

**KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Esty Novita Rahman

NIM. 10410126

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esty Novita Rahman

NIM : 10410126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Yang menyatakan



Esty Novita Rahman

NIM. 10410126

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esty Novita Rahman
NIM : 10410126
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Yang menyatakan



Esty Novita Rahman

NIM. 10410126



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Esty Novita Rahman
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Esty Novita Rahman
NIM : 10410126
Judul Skripsi : Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 September 2014
Pembimbing,

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/197/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEMATANGAN BERAGAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Esty Novita Rahman

NIM : 10410126

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 29 September 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 27 OCT 2014



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. ALI Imran 110, (Bandung, Sygma Publishing, cet 1, 2011), hal. 64.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa bahagia, skripsi
ini dipersembahkan khusus kepada
Almamater yang tidak pernah peneliti
lupakan jasanya:*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semesta yang menjadikannya terus hidup. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari sisi gelap menuju jalan cerah di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA, selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi peneliti.
4. Bapak Dr. Karwadi M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibu tercinta, tentu beserta keluarga besar, yang telah mengerahkan segalanya untuk peneliti.
7. Seluruh teman-teman tersayang Ayip, Afi, Arip, Bintang dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selama ini setia menemani dan memberi bantuan baik materi, waktu, tenaga maupun motivasi hebat, hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Yang Maha Esa menerima amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dan dimudahkan dalam segala urusan-Nya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014
Penyusun



Esty Novita Rahman
NIM. 10410126

ABSTRAK

ESTY NOVITA RAHMAN. Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis terhadap proses pelaksanaan, metode yang digunakan, serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMA N 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta secara garis besar dimulai dengan pembukaan, mentoring reguler, dan penutup. Kegiatan pembukaan diisi dengan pendampingan dan pretest. Kegiatan mentoring reguler dilaksanakan setiap hari Jum'at pada waktu sholat Jum'at bagi siswa putri dan setelah sholat Jum'at bagi siswa putra. Adapun penutupan kegiatan mentoring keagamaan Islam diisi dengan acara talkshow dan post test. Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta meliputi metode ceramah, diskusi, games, nonton film, dan keteladanan. dan penutup. Berbagai metode yang digunakan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga mentor dituntut untuk kreatif dalam memadukan metode tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. (2) Implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta berdasarkan kelima aspek kematangan beragama yang dikemukakan Gordon W. Allport sangatlah berpengaruh, akan tetapi kematangan beragama siswa tidak mutlak dipengaruhi oleh kegiatan mentoring keagamaan Islam saja, melainkan juga disebabkan karena lingkungan sekolah yang begitu religius dan pada dasarnya siswa yang diterima di SMA N 1 Yogyakarta merupakan siswa berprestasi dan berakhlak baik. Berdasarkan keenam siswa yang dijadikan subyek penelitian, dua siswa sudah sangat matang, tiga siswa sudah cukup matang, dan hanya satu siswa yang masih kurang matang.

Kata Kunci: Mentoring Keagamaan Islam, Kematangan Beragama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA.....	35
A. Letak dan Keadaan Geografis	35
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya.....	35
C. Visi, Misi, dan Tujuan	37
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	40
F. Prestasi	43
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
H. Sejarah Mentoring Keagamaan Islam.....	48
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta.....	50
B. Kematangan Beragama Siswa yang Dijadikan Subjek Penelitian.....	69
BAB IV : PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm		

ن	nûn	m	`em
و	wâwû	n	`en
هـ	hâ'	w	w
ح	hamzah	h	ha
ء	yâ'	'	apostrof
ي		Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	----------------------------------	--------------------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	----------------------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	----------------	----------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis ditulis	a fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis ditulis	i żukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis ditulis	u yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُمْ	ditulis	U'iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR TABEL

Tabel I	: DISTRIBUSI ROMBONGAN BELAJAR SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SEMESTER II.....	41
Tabel II	: DATA SARANA PRASARANA DI SMA N 1 YOGYAKARTA.....	44

DAFTAR BAGAN

Tabel I : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Yogyakarta..... 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian	126
Lampiran II	: Data Penelitian	131
	A. Transkrip Wawancara	131
	B. Catatan Lapangan	172
	C. Kurikulum Kegiatan Mentoring	175
	D. Proposal Kegiatan Mentoring	187
	E. Lembar Post Test Mentoring	201
	F. Dokumentasi Foto	204
Lampiran III	: Syarat Administratif	205
	A. Surat Penunjukan Pembimbing	205
	B. Surat Pengajuan Tema	206
	C. Bukti Seminar Proposal	207
	D. Kartu Bimbingan Skripsi	208
	E. Sertifikat SOSPEM	209
	F. Sertifikat PPL 1	210
	G. Sertifikat PPL-KKN	211
	H. Sertifikat ICT	212
	I. Sertifikat TOEFL	213
	J. Sertifikat TOAFL	214
Lampiran IV	Surat Ijin Penelitian	215
Lampiran V	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia. Di Indonesia hak tersebut dicantumkan dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara. UUD 1945 secara jelas menyampaikan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.¹ Pendidikan diperlukan manusia, agar secara fungsional manusia mampu memiliki kecerdasan (*intelligence, spiritual, emotional*) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Dari pemaparan tersebut disampaikan secara tegas bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Untuk mengantarkan manusia menjadi manusia yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial, maupun profesional tidaklah cukup hanya dengan bekal pendidikan umum saja, tetapi juga perlu diimbangi dengan pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan pada dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 5.

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.² Tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu juga berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Tujuan pendidikan agama Islam pada masa sekarang ini belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terlihat dari maraknya kasus-kasus penyimpangan ajaran agama. Seperti kasus teroris Nurul Haq yang berencana jihad di Suriah untuk bom bunuh diri⁴, kasus kekerasan yang dilakukan FPI di toko miras Sulawesi utara⁵, dan juga kasus bunuh diri yang dilakukan siswa kelas VIII salah satu Madrasah di kota Batusangkar.⁶ Dilihat dari latar belakangnya, mereka adalah orang-orang yang paham betul akan ajaran agama Islam, akan tetapi tidak menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama mereka.

Salah satu faktor yang menyebabkan berbagai fenomena ini dipengaruhi oleh kurangnya kematangan beragama dalam diri individu. Diasumsikan jika seseorang memiliki tingkat kematangan beragama yang rendah maka tingkat ketidaksihinggaan perilakunya tinggi, artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

³ *Ibid.*, hal. 22.

⁴ Andri Haryanto, "Teroris Nurul Haq Rencanakan Jihad ke Suriah", *www.detikNews.com* dalam *google.com* diakses pada Maret 19, 2014 pukul 05:00 PM

⁵ Salmah Muslimah, "Kasus Kekerasan FPI di Toko Miras di Sulsel, Polisi Tetapkan 3 Tersangka", *www.detikNews.com* dalam *google.com* diakses pada Maret 19, 2014 pukul 04:25 PM

⁶ Redaksi, "Sekolah Dituntut Awasi Siswa dengan Ketat", *www.PosmetroPadang.com* dalam *google.com* diakses pada Maret 19, 2014 pukul 05:10 PM

ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi tingkat kematangan beragama, maka semakin rendah tingkat ketidaksesuaian perilakunya artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini dikarenakan ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari.⁷ Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Maka dari itu diperlukan pembinaan keberagamaan terutama pada masa remaja dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi.

Salah satu tempat yang baik dalam peningkatan kematangan beragama adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat bersosialisasi antar teman sebaya, sehingga penanaman rasa keberagamaan di sekolah melalui kegiatan keagamaan di luar kelas menerapkan pendekatan teman sebaya, agar lebih efektif. Secara emosi remaja menginginkan lepas dari orang tua dan cenderung lebih dekat dan mengungkapkan emosinya kepada teman sebaya. Salah satu kegiatan keagamaan di luar kelas dalam hal pembinaan keberagamaan yaitu mentoring agama Islam.

Mentoring agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas tiga sampai sepuluh orang, dengan dibimbing oleh seorang pembina. Kegiatan ini sering disebut juga dengan DSL (Dakwah Sistem Langsung). Kegiatan ini bisa juga

⁷ Andi Pratama Putra, "Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Melanggar Syari'at pada Siswa SMA di Kabupaten Bener Meriah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", 2012, hal. xvi.

dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya. Kegiatan mentoring dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini telah diterapkan.

Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan mentoring adalah SMA N 1 Yogyakarta. SMA N 1 Yogyakarta merupakan sekolah umum yang mengutamakan pendidikan agama secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subadiono selaku waka Humas menjelaskan bahwa di SMA N 1 Yogyakarta ini, begitu awal masuk tahun ajaran baru dimulai siswa baru sudah disambut dengan Salam Awal Al-Uswah yang dilaksanakan oleh ROHIS. Sekolah ini mempunyai berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an pada sore hari di masjid Al-Uswah. Bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an mengajari siswa yang belum bisa. Setiap selesai sholat berjama'ah siswa membacakan Riyadus sholihin secara bergiliran. Selain itu terdapat kegiatan pembekalan IMTAQ (Iman dan Taqwa) untuk kelas XII menjelang Ujian Nasional. Lingkungan sekolah sendiri juga sangat mendukung siswanya untuk berperilaku baik dan religius sesuai ajaran agama masing-masing. Sejak awal masuk SMA N 1 Yogyakarta, seluruh warga sekolah dibiasakan menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam sehingga siswa SMA N 1 Yogyakarta bersikap ramah dan sopan terhadap seluruh warga sekolah maupun dari luar sekolah. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kedisiplinan dalam belajar dan mengikuti berbagai kegiatan di sekolah.

Kegiatan mentoring merupakan salah satu kegiatan yang cukup menonjol di SMA N 1 Yogyakarta, dan diselenggarakan atas kerjasama ROHIS dengan alumni yang tergabung dalam suatu organisasi yaitu KSAI (Kelompok Studi Amaliyah Islam) Al-uswah. Kegiatan mentoring merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan diwajibkan untuk kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII tidak diwajibkan. Dalam KSAI Al-Uswah terdapat suatu divisi yang disebut PM (Pengelola mentoring). Pengelola mentoring bertugas mengelola kegiatan mentoring dari awal sampai akhir. Tujuan kegiatan mentoring di SMA N 1 Yogyakarta secara umum antara lain:⁸

1. Menumbuhkan rasa bangga menjadi muslim yang berdasarkan ilmu.
2. Membiasakan untuk selalu mempunyai lingkungan yang shalih.
3. Mencetak generasi yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan emosional.
4. Meningkatkan ukhuwah antara siswa, guru, karyawan, dan alumni.
5. Mampu menyikapi realita kehidupan dengan arif dan bijaksana.
6. Membentuk karakter pribadi yang mampu berorientasi dengan mengedepankan akhlakul karimah.

Agar dapat dipastikan seberapa besar pengaruh mentoring terhadap kematangan beragama, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kegiatan mentoring dan kemudian dapat diusulkan sebagai model pelaksanaan mentoring di sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu diperlukan penelitian dengan

⁸ Pengelola Mentoring (PM) KSAI Al-Uswah, *Modul Mentoring KSAI Al-Uswah SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: PM KSAI Al-Uswah, 2011. hal. 6.

judul “Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain ;

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan mentoring keagamaan Islam dan kematangan beragama siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam menghadapi realita kehidupan masa depan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan akan pentingnya kematangan beragama.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah tentang kematangan beragama yang dapat dijadikan rujukan penelitian bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Lembaga Pendidikan Lainnya.
 - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan kegiatan mentoring dapat dijadikan sebagai model dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi sekolah-sekolah lain.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan dalam proposal penelitian ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan, dan terlihat perbedaan dengan apa yang akan peneliti sajikan. Berikut penelitian-penelitian yang berkaitan tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Nashori. Dalam penelitian ini Fuad Nashori mengukur kematangan beragama dengan mengemukakan aspek-aspek kemampuan diferensiasi, komprehensif, dan karakter dinamis.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kematangan beragama dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi ternyata juga memiliki tingkat kematangan beragama dan konsep diri yang tinggi. Kematangan beragama dapat dijadikan prediktor kompetensi interpersonal mahasiswa.⁹

Terdapat beberapa perbedaan yang sangat signifikan, walaupun obyek penelitiannya adalah mengenai kematangan beragama dan sama-sama mengukur kematangan beragama dengan mengemukakan aspek-aspek kemampuan diferensiasi, komprehensif, dan karakter dinamis, tetapi penelitian di atas tidak membahas tentang implikasi kegiatan mentoring terhadap kematangan beragama siswa. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian di atas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Annisah. Di dalamnya membahas tentang pengaruh kematangan beragama dan koping terhadap somatisasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung kematangan beragama terhadap somatisasi lebih besar dibanding koping,

⁹ Fuad Nashori, "Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Beragama, Konsep Diri, Dan Jenis Kelamin", *Tesis*, Fakultas Psikologi UGM, 2000, tidak dipublikasikan, hal. xiii.

artinya kematangan beragama mempunyai pengaruh lebih besar dibanding koping.¹⁰

Obyek penelitiannya sama, yaitu mengenai kematangan beragama, tetapi penelitian di atas tidak membahas tentang implikasi kegiatan mentoring terhadap kematangan beragama siswa. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan skripsi penelitian di atas.

3. Skripsi yang ditulis oleh Heni Tri Wahyuni Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Di dalamnya membahas tentang tingkat kematangan beragama anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dan hubungannya dengan pergaulan bebas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan beragama seseorang semakin jauh sikapnya terhadap pergaulan bebas.¹¹

¹⁰ Yuli Annisah, “Peranan Kematangan Beragama dan Koping Terhadap Somatisasi”, *Tesis*, Fakultas Psikologi UGM, 2007, tidak dipublikasikan, hal. x.

¹¹ Heni Tri Wahyuni, “Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 114.

Terdapat beberapa perbedaan yang sangat signifikan, walaupun obyek penelitiannya adalah mengenai kematangan beragama, tetapi penelitian di atas tidak membahas tentang implikasi kegiatan mentoring terhadap kematangan beragama siswa. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan skripsi penelitian di atas.

4. Skripsi yang ditulis oleh Andi Pratama Putra Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Melanggar Syari’at pada Siswa SMA di Kabupaten Bener Meriah. Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan perilaku melanggar syari’at dengan kematangan beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan beragama dengan perilaku melanggar syari’at pada siswa SMA N 1 Bandar. Dengan demikian hipotesis diterima, semakin matang keberagamaan seorang siswa, maka semakin jauh untuk berperilaku melanggar syari’at.¹²

Persamaan penelitian ini terdapat pada obyek penelitiannya yaitu mengenai kematangan beragama, tetapi penelitian di atas tidak membahas tentang implikasi kegiatan mentoring terhadap kematangan beragama siswa. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan skripsi penelitian di atas.

¹² Andi Pratama Putra, “Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Melanggar Syari’at pada Siswa SMA di Kabupaten Bener Meriah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. xvi.

5. Skripsi Muhammad Romli Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang proses pelaksanaan, metode yang digunakan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan mentoring agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) proses kegiatan mentoring agama Islam secara garis besar dimulai dari pembukaan mentoring, tutorial, dan penutupan. Kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan mentoring pada umumnya. (2) metode yang digunakan dalam mentoring ialah metode ceramah, tanya jawab, hafalan, game, kerja kelompok, dan outbond. Metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga terkadang para mentor memadukan berbagai metode tersebut. (3) dari hasil data tes dan angket diketahui pelaksanaan mentoring agama Islam di SMP N Galur Kulon Progo pada aspek kognitif dan psikomotorik belum berhasil, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari materi yang disampaikan belum mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk aspek afektif siswa yang mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari materi yang disampaikan sudah mencapai 96% hal ini sudah dapat dikatakan berhasil.¹³

Terdapat beberapa perbedaan, walaupun obyek penelitiannya adalah mengenai pelaksanaan mentoring, tetapi penelitian di atas tidak membahas

¹³ Muhammad Romli “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. viii.

tentang implikasi kegiatan mentoring terhadap kematangan beragama siswa. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan skripsi penelitian di atas.

6. Skripsi yang ditulis oleh Leni Rahmawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Mentoring Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Siswa di SMA N 1 Teladan Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang implikasi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan mentoring terhadap kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) Proses kegiatan mentoring di SMA N 1 Yogyakarta secara garis besar dimulai dari pembukaan, tilawah, games, ceramah, quiz, dan penutup. Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring adalah ceramah, diskusi, games, nonton film, dan rihlah. Metode-metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga mentor dituntut untuk kreatif dalam memadukan metode tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. (2) Implikasi kegiatan mentoring agama Islam terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA N 1 Yogyakarta yang berdasarkan *Asmaul Husna* atau 99 sifat Tuhan, terdapat tujuh nilai dasar kecerdasan emosional dan spiritual yang harus dijunjung tinggi sebagai pengabdian manusia kepada sifat Tuhan yang terletak pada *Got*

Spot yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli.¹⁴

Obyek penelitiannya sama, yaitu mengenai pelaksanaan mentoring, tempat penelitian juga sama yaitu di SMA N 1 Yogyakarta, tetapi penelitian di atas tidak membahas tentang implikasi kegiatan mentoring terhadap kematangan beragama siswa.

7. Skripsi yang ditulis oleh Umi Hamidah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Mentoring Agama Islam Dalam Pengembangan Domain Afektif Dan Psikomotorik Pendidikan Agama Islam di SMA N 9 Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan mentoring, mengetahui perannya dalam pengembangan domain afektif dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam di SMA N 9 Yogyakarta, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) proses pembelajaran yang banyak menekankan sisi afeksi siswa yang dilakukan mentor menjadikan peserta didik sebagai subyek pendidikan mampu menanamkan nilai hidup dan mengembangkan dirinya tanpa paksaan dan tekanan. Karena selalu dilakukan evaluasi pada tiap pekannya melalui lembar kontrol ibadah harian , ada motivasi untuk senantiasa lebih baik pada pecan berikutnya. (2) Perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai hasil dari upaya mentoring agama Islam

¹⁴ Leni Rahmawati “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Mentoring Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Siswa di SMA N 1 Teladan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. x.

dalam mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam terlihat. Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, secara kualitas ada perubahan ke arah yang lebih baik. (3) Berhasil dan tidaknya sebuah proses pendidikan dalam mewujudkan cita-cita tidak akan terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran mentoring adalah dukungan birokrasi, ekstra wajib untuk kelas satu, semangat peserta mentoring, tersedianya mentor. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya keteladanan dari guru yang ada di sekolah, kurangnya media pembelajaran, jadwal yang berbenturan dengan aktifitas yang lain, dan profesionalitas mentor.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan, walaupun obyek penelitiannya adalah mengenai pelaksanaan mentoring, tetapi penelitian di atas tidak membahas tentang implikasi kegiatan mentoring terhadap kematangan beragama siswa. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan skripsi penelitian di atas.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda meskipun sama-sama membahas tentang kegiatan mentoring dan kematangan beragama. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian di atas, yang akan mengkaji “Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta”. Kematangan beragama ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan mentoring keagamaan

Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan layak untuk dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek-aspek kematangan beragama yang dikemukakan oleh Gordon W Allport yaitu diferensiasi, karakteristik dinamis, konsistensi moral, komprehensif-integral, dan heuristik serta proses dari pelaksanaan mentoring keagamaan Islam yang ada di SMA N 1 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Kematangan Beragama

a. Pengertian kematangan beragama

Pencapaian tingkat stabilitas tertentu bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan (*maturity*).¹⁵ Sedangkan di dalam kamus lengkap psikologi, kematangan diartikan keadaan telah mencapai suatu bentuk kematangan atau kedewasaan secara psikologis, atau perkembangan penuh dari intelegensi dan proses-proses emosional.¹⁶

Kematangan adalah suatu keadaan yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. pertumbuhan dan perkembangan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensiasi.¹⁷ Kematangan (*maturity*) dicapai seseorang melalui perkembangan hidup yang

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 121.

¹⁶ Chalpin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal.291.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 115

berakumulasi dengan berbagai pengalaman. Dalam menjalani berbagai fase kehidupannya, manusia memperoleh dan mengolah berbagai pengalaman hidupnya, baik pengalaman fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Akumulasi pengalaman hidup itu terefleksi dalam pandangan hidup, sikap, dan perilaku sehari-hari. Seseorang akhirnya disebut tidak matang (*immature*) bila mampu melewati perjalanan usia yang panjang tanpa menghasilkan pengalaman yang menjadikannya mengalami perkembangan pribadi. Sebaliknya orang yang usia kronologisnya tergolong dini namun penuh dengan akumulasi pengalaman dan pelajaran yang diolah dengan seksama dapat lebih matang daripada orang-orang lain yang seusia atau lebih tua darinya. Hal ini dengan satu catatan, pertumbuhan yang terjadi karena pengalaman dan pelajaran tersebut berlangsung secara wajar dan bukan dipaksakan. Perkembangan yang dipaksakan memunculkan matang yang tidak utuh. Maksudnya, aspek-aspek tertentu yang tidak berkembang baik, misalnya cenderung menolong orang lain tapi sekaligus sangat keras terhadap pengganggu orang.¹⁸

Salah satu bentuk kematangan individu adalah dalam hal beragama. Allport memperkenalkan konsep kematangan beragama (*the mature religious sentiment*). Kematangan beragama diartikan sebagai sentimen keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman sentimen merupakan sistem kesediaan yang terarah dan terorganisasi

¹⁸ Gordon W. Allport, *The Individual And His Religion*, (New York: The Macmillan Company, 1953), hal. 52-55.

di sekitar obyek nilai tertentu. Pengalaman-pengalaman itu membentuk pola-pola respon terhadap obyek-obyek yang berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, serta kebiasaan-kebiasaan tertentu, dalam hal ini adalah konsep, prinsip, dan kebiasaan keagamaan.¹⁹ Dikatakan oleh Allport, orang yang memiliki keberagamaan yang matang memiliki ciri-ciri seperti terbuka pada semua fakta, nilai-nilai, serta memberi arah pada kerangka hidup baik secara teoritis maupun praktik.²⁰

Jalaluddin mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan dalam beragama terlihat dari kemampuannya untuk menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Berdasarkan uraian di atas, kematangan beragama merupakan suatu keyakinan yang terbentuk melalui pengalaman hidup untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar, membedakan mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, dan memberikan contoh yang baik kepada sesama. Apabila seseorang telah memantapkan ajaran agama, meyakini dan mengamalkan semua perintah dan larangan dari ajaran agama tersebut, maka keyakinannya yang telah menjadi bagian integral dari kepribadiannya itulah yang akan mengawasi segala perbuatannya baik lahir maupun batin.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 55-56.

²⁰ David M. Wulff, *Psychology Of Religion*, (New York: John Wiley & Sons, 1991), hal. 583.

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 123.

b. Aspek-aspek Kematangan Beragama

Menurut Allport, aspek-aspek kematangan beragama adalah diferensiasi, karakteristik dinamis, konsistensi moral, komprehensif-integral, dan heuristik secara fundamental.²²

Pertama memiliki kemampuan melakukan diferensiasi, yang berarti penjabaran dan pembedaan ajaran agama atau penemuan kebenaran berdasarkan ajaran agama dan fakta-fakta, berkaitan dengan proses kognitif. Disini individu bersikap dan berperilaku observatif, obyektif, reflektif, kritis, berpikir terbuka, dan menjabarkan. Observatif artinya mengamati dan memperhatikan ajaran agama dan fakta-fakta yang ada. Reflektif-kritis berarti mengupas, mempertanyakan ajaran agama dan fakta-fakta, memikirkan atau merenungkannya, untuk kemudian menerima yang dapat diterima dan mengkritik yang tidak dapat diterima.

Berpikiran terbuka berarti membuka diri pada semua fakta dan pemikiran logis, tidak menyempitkan pandangan dengan dogma-dogma saja. Obyektif berarti mendasarkan diri pada fakta yang benar, tidak fanatik secara buta, termasuk keterbukaan menerima pandangan atau pendapat yang berbeda dengan yang dianutnya. Penjabaran, berarti menerima adanya aspek-aspek rasional, emosional, dan spiritual dalam agama. Mereka menerima bahwa

²² David M. Wulff, *Psychology of Religion...*, hal. 583-585.

dalam agama ada hal-hal yang rasional, dan ada yang tidak. Mereka berusaha mengharmoniskan rasio dengan dogma.

Kedua adalah memiliki karakteristik yang dinamis. Dinamis berarti perilaku dan hidup yang terkontrol, terarahkan dan mengalami perubahan karena pengaruh agamanya. Dalam karakter yang dinamis ini terdapat motivasi intrinsik, otonom, independen dalam kehidupan beragama. Motivasi intrinsik yaitu dorongan untuk beragama yang berasal dari dalam diri sendiri. Individu memiliki motivasi intrinsik yang berarti ia memiliki pandangan bahwa agama adalah hal yang personal, maknawi, penuh penghayatan, dan keyakinan agama sebagai tujuan akhirnya. Otonom berarti individu mengendalikan diri sepenuhnya. Independen berarti individu bebas dari pengaruh orang lain dalam beragama. Dalam kehidupan sehari-hari mereka banyak merenung untuk menilai keyakinan agamanya, memperbaiki ibadahnya, beribadah karena memerlukannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an pada surat Al-An'am ayat 162:²³

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*”(Q.S. Al-An'am: 162).

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al-An'am 162, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2000), hal. 315.

Ketiga adalah memiliki konsistensi moral. Kematangan beragama ditandai oleh konsistensi individu pada konsekuensi moral yang dimiliki. Tanda yang dapat dilihat adalah adanya keselarasan tingkah laku dengan nilai moral agama secara konsisten. Kejujuran adalah nilai moral pokok yang mereka pegang teguh. Mereka menjauhkan diri dari berbagai bentuk penipuan, perzinaan, minuman keras, dan sebagainya, karena semua tindakan itu tidak konsisten dengan ajaran moral dari setiap agama. Menurut Allport, kepercayaan terhadap agama yang intens akan mampu mengubah atau mentransformasikan tingkah laku individu.

Dalam Islam, nilai-nilai moral dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Hadiid ayat 9:²⁴

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَيَّ عَبْدِهِ ءَايَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّن

الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya: “Dialah yang menurunkan kepada hamba-NYA ayat-ayat terang (Al-Qur'an) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha penyantun lagi Maha penyayang terhadapmu.”(Q.S. Al-Hadid: 9).

Keempat adalah komprehensif-integral. Keberagamaan yang komprehensif berarti keberagamaan yang luas, universal, dan toleran dalam arti mampu menerima perbedaan. Universal berarti mencarikan kebenaran. Kebenaran berlaku dimana saja dan bagi

²⁴ *Ibid.*, hal. 1221.

siapa saja. Ia mampu melihat kebenaran dalam agama-agama lain. Sedangkan keberagaman yang integral ditandai oleh kemampuan mengintegrasikan atau menyatukan agama dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan, termasuk di dalamnya dengan ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, budaya, kesenian, iptek, dan sebagainya.

Kelima adalah heuristik, yang berarti selalu berkembang, menyadari keterbatasannya dalam beragama, dan selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama. Individu yang memiliki sifat heuristik akan terus mencari, membangun iman atas data yang diketahui dan tetap terbuka terhadap data dan penerangan yang baru. Dalam dirinya ada kepercayaan yang diyakini sementara sampai dapat dikonfirmasi dengan sumber ajaran agama itu atau sampai menemukan kepercayaan yang lebih valid. Oleh karena itu, meskipun sibuk, ia selalu berusaha menyempatkan diri belajar agama.

Mereka mengetahui diri mereka, menerima keterbatasan-keterbatasan mereka dan tidak terpukul oleh keterbatasan itu. Singkatnya, orang-orang yang matang mengetahui diri mereka siapa dan karena itu mereka aman dalam hubungan mereka dengan diri mereka dan dengan dunia sekitar mereka.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa aspek-aspek kematangan beragama yang akan diukur dalam

²⁵ Duane Schultz, *Psikologi pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, penerjemah: Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Hal. 38.

penelitian ini meliputi terdiferensiasi dengan baik, berkarakter dinamis, konsisten, komprehensif-integral, dan bersikap heuristik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama

Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan menjadi empat macam, yaitu:²⁶

1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu. Salah satu lingkungan sosial tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat bersosialisasi antar teman sebaya, sehingga penanaman rasa keberagaman remaja di sekolah dengan kegiatan keagamaan di luar kelas menerapkan pendekatan teman sebaya agar lebih efektif. Kegiatan mentoring merupakan kegiatan keagamaan di luar kelas yang menerapkan pendekatan teman sebaya.

2) Pengalaman

Berkaitan dengan berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik

²⁶ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, penerjemah: Machnun Husein, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 34.

moral (faktor moral), dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).

3) Faktor kehidupan

Faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

4) Proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal.

2. Mentoring Agama Islam

a. Pengertian mentoring

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber dalam diskusi peserta.²⁷

Rusmiyati mendefinisikan mentoring agama Islam sebagai suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang

²⁷ Ahadiyah, "Sepetik Kata bernama Mentoring", *www.PPSDMS.co.id*, dalam *google.com* diakses pada Desember 20, 2013 pukul 07:35 PM

dipakai dalam kegiatan mentoring ialah pola pendekatan teman sebaya (*friendship*) sehingga lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri.²⁸

Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini terbukti dapat mencegah tawuran pelajar sekolah.²⁹ Pembina sebuah kelompok mentoring disebut mentor, sedangkan peserta mentoring disebut mentee.³⁰

b. Tujuan Mentoring

Secara umum tujuan mentoring ialah untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan terhadap siswa agar dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Adapun tujuan mentoring keagamaan Islam ialah mengajak para siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah islamiyah.

3. Keterkaitan Mentoring dengan Kematangan Beragama

Kegiatan mentoring yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran mengharuskan siswa untuk menyediakan waktu tersendiri untuk

²⁸ Rusmiyati, dkk, *Panduan Mentoring Agama Islam (buku materi jilid 2)*, (Jakarta: Iqra' Club, 2004), hal. xii.

²⁹ Pengelola Mentoring (PM) KSAI Al-Uswah, *Modul Mentoring KSAI Al-Uswah SMA Negeri 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: PM KSAI Al-Uswah, 2011), hal. 8.

³⁰ *Ibid.*,

mengikutinya. Dengan pendalaman materi yang diberikan oleh para mentor dan penyampaiannya yang menggunakan metode yang disesuaikan menjadikan kegiatan mentoring ini tidak membosankan seperti pelajaran di kelas. Dengan suasana yang menyenangkan tersebut tentunya siswa dapat memahami materi yang disampaikan mentor dan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mentoring agama Islam ialah mengajak para siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif, meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah islamiyah. Hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan mentoring yang dilakukan oleh Umi Hamidah dengan judul “Peran Mentoring Agama Islam dalam Pengembangan Domain Afektif dan Psikomotorik di SMA N 9 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai hasil dari upaya mentoring agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam terlihat. Ranah afektif berkenaan dengan perkembangan sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang dahulu sering disebut perkembangan emosional dan moral. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris. Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara yang Umi Hamidah lakukan, secara kualitas ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperkirakan bahwa kegiatan mentoring juga berpengaruh terhadap kematangan beragama. Dengan adanya kegiatan mentoring, dapat meningkatkan kematangan beragama siswa. Untuk membuktikan perkiraan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.³¹ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di SMA N 1 Yogyakarta. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, misalnya di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.³²

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan

³¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal.13.

³² Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 21.

realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama, artinya pendekatan ini meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri siswa. Psikologi agama pada dasarnya merupakan cabang psikologi yang meneliti tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.³⁴

Penggunaan pendekatan ini dikarenakan peneliti akan membahas implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa. Disiplin ilmu yang paling tepat untuk mengukur kematangan beragama adalah psikologi agama.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian.³⁵ Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan sampling, yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber

³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hal. 33.

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 15.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 33.

data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya yaitu orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang seluk beluk mentoring, terlibat dalam pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam, dan mengetahui kondisi siswa kelas X.

Subyek pertama merupakan informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Adapun informan kunci dari penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak enam siswa, guru pendidikan agama Islam kelas X yaitu Ibu Cut Suhera dan Bapak Anas, Bapak Subandiyono selaku waka humas, mentor dari anggota ROHIS dan pengelola mentoring KSAI Al-Uswah. Informan kunci dipilih karena siswa kelas X merupakan peserta kegiatan mentoring keagamaan Islam atau biasa disebut dengan mentee. Kriteria siswa yang dijadikan subyek penelitian yaitu diambil dari dua siswa yang rajin, dua siswa yang sedang, dan dua siswa yang malas. Guru Pendidikan Agama Islam kelas X merupakan subyek yang penting karena mengetahui kondisi siswa kelas X dan berhubungan dengan pelaksanaan keagamaan yang ada di SMA N 1 Yogyakarta, Bapak Subandiyono merupakan waka humas sekaligus ikut andil dalam penyusunan kurikulum dalam kegiatan mentoring, sedangkan anggota ROHIS dan PM (Pengelola Mentoring) dari KSAI Al-Uswah berperan sebagai mentor dalam kegiatan mentoring keagamaan Islam yang bertugas memberikan materi dan membina adik-adik kelas X dalam kegiatan mentoring keagamaan Islam tersebut, sehingga mentor mengetahui bagaimana pelaksanaannya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁶ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁷

Obyek observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley terdapat tiga komponen, yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).³⁸ Tempat penelitian ini adalah SMA N 1 Yogyakarta. Sedangkan pelaku dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian seperti alumni dan anggota ROHIS selaku mentor dan siswa kelas X.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan data awal seperti data tentang struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, aktifitas siswa kelas X serta proses pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta.

Observasi hanya dibatasi di lingkungan SMA N 1 Yogyakarta, karena hampir 50 % waktu siswa dihabiskan di sekolah, bahkan ketika

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 204.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 204.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 229.

hari liburpun biasanya siswa kelas X dan XI ke sekolah untuk mengurus berbagai event.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁹ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁰

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴¹

Responden yang dipilih dalam wawancara adalah guru pendidikan agama Islam kelas X, anggota ROHIS dan KSAI Al-Uswah selaku mentor, siswa kelas X selaku peserta kegiatan mentoring atau mentee. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan mentoring maupun kematangan beragama siswa. Pertanyaan untuk wawancara kematangan beragama dikembangkan dari skripsi Andi Pratama Putra Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2012

³⁹ Cholid arbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 21.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 270.

berlandaskan teori Gordon W Alport tentang aspek-aspek kematangan beragama.

c. Metode dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti profil SMA N 1 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang diberikan dengan kegiatan mentoring keagamaan Islam yang berbentuk dokumen.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴³

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data yang diperlukan adalah data tentang pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam dan kondisi kematangan beragama siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi agar data yang didapatkan dalam penelitian valid dan reliable. Jenis teknik triangulasi yang digunakan antara lain triangulasi sumber, teknik.

⁴² *Ibid.*, hal. 206.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁴ Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mentor, siswa kelas X, dan guru pengampu Pendidikan Agama Islam.

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada seorang sumber dengan data permasalahan yang sama.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁶

c. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh di *display*, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁴⁷

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 241

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 247.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 249.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh sebab itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

Bagian pertama berupa pendahuluan. Dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yaitu pokok permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan, landasan teoritik yang akan menjadi acuan dalam pembahasan penelitian, metode penelitian yang menggambarkan cara kerja penelitian, dan sistematika pembahasan.

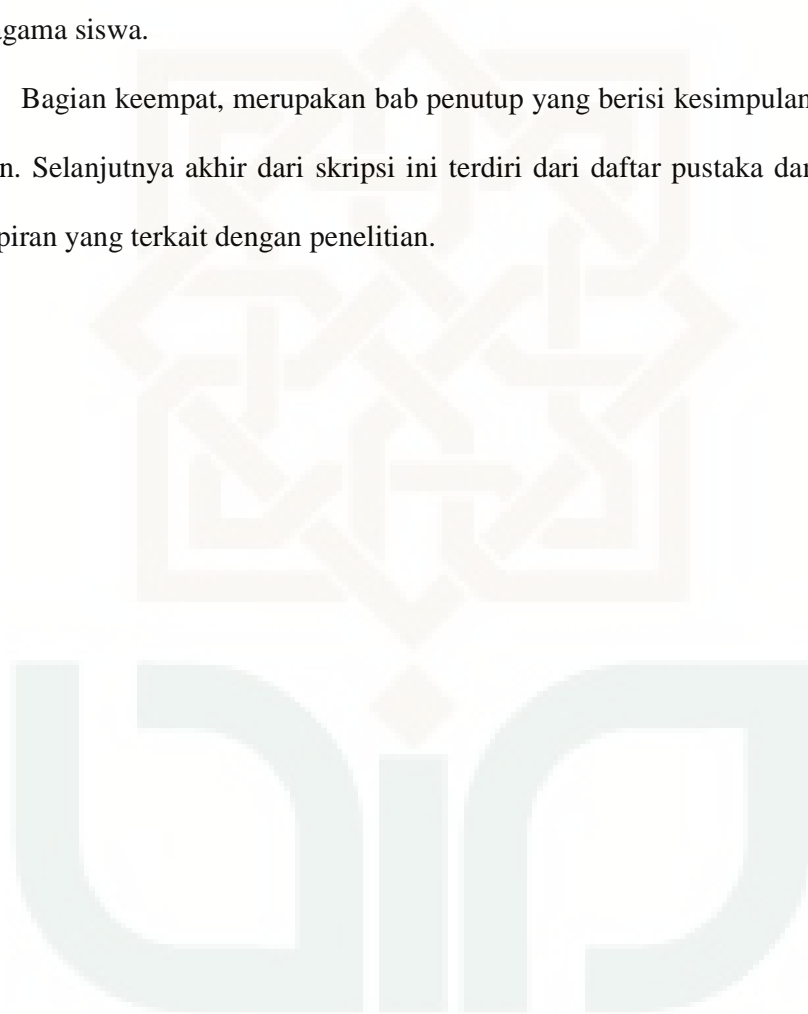
Bagian kedua, berisi gambaran umum dari lapangan penelitian yaitu SMA N 1 Yogyakarta, yang terdiri dari identitas sekolah, visi misi sekolah, program

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 252.

sekolah, dan data sarana dan prasarana, serta berisi gambaran umum tentang kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta.

Bagian ketiga, merupakan isi dari penelitian, yang memaparkan pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam dan implikasinya terhadap kematangan beragama siswa.

Bagian keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran. Selanjutnya akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMA N 1 Yogyakarta, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisa data tentang “Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Proses kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta secara garis besar dimulai dengan pembukaan, mentoring reguler, dan penutup. Kegiatan pembukaan diisi dengan pendampingan dan pretest. Kegiatan mentoring reguler dilaksanakan pada hari Jum’at pada waktu sholat Jum’at bagi siswa *akhwat* dan setelah sholat Jum’at bagi siswa *ikhwan*. Adapun penutupan kegiatan mentoring keagamaan Islam diisi dengan acara *talkshow* dan post test. Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta meliputi metode ceramah, diskusi, *games*, nonton film, dan keteladanan. dan penutup. Berbagai metode yang digunakan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga mentor dituntut untuk kreatif dalam memadukan metode tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.
2. Implikasi kegiatan mentoring Keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa SMA N 1 Yogyakarta berdasarkan kelima aspek kematangan

beragama yang dikemukakan Gordon W. Allport sangatlah berpengaruh, akan tetapi kematangan beragama siswa tidak mutlak dipengaruhi oleh kegiatan mentoring keagamaan Islam saja, melainkan juga disebabkan karena lingkungan sekolah yang begitu religius dan pada dasarnya siswa yang diterima di SMA N 1 Yogyakarta merupakan siswa berprestasi dan berakhlak baik. Berdasarkan dari keenam siswa yang dijadikan subyek penelitian, dua siswa sudah sangat matang, tiga siswa sudah cukup matang, dan hanya satu siswa yang masih kurang matang.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kematangan beragama siswa. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Meskipun kegiatan mentoring sudah dipegang oleh para mentor yang sudah diseleksi dan ditraining namun hendaknya tidak dilepas begitu saja, karena tidak menutup kemungkinan terjadi suatu masalah, hendaknya sering diadakan komunikasi kepada mentor agar dapat mengetahui kegiatan mentoring secara lebih dekat.

2. Mentor

- a. Hendaknya perlu mengembangkan lagi penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Hendaknya ada pengembangan materi yang sesuai dengan perkembangan zaman ataupun kebutuhan life skill siswa, misalnya diadakan pengarahan bagi para mentor atau diadakan seminar tentang menjadi mentor unggulan.

3. Siswa

- a. Mentee harus sadar dengan tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu belajar, terutama belajar tentang ajaran agama Islam dan dapat bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran agama Islam serta berusaha meningkatkan potensi dan motivasi yang ada dalam diri siswa.
- b. Ketika mengikuti kegiatan mentoring hendaknya diniatkan untuk memperbanyak atau memperdalam ilmu agama Islam, tidak hanya sekedar memenuhi presensi yang dikarenakan kegiatan mentoring merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan sekolah.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Segala kemampuan ikhtiar dan do'a telah peneliti sempurnakan. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Sebagaimana

hadits nabi yang berbunyi:” manusia adalah tempat salah dan dosa”. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti pribadi dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil diucapkan terimakasih, semoga menjadi amal soleh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya Rabbal’ Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon W, *The Individual And His Religion*, New York: The Macmillan Company, 1953.
- Annisah, Yuli “Peranan Kematangan Beragama dan Koping Terhadap Somatisasi”, *Tesis*, Fakultas Psikologi UGM, 2007. Tidak dipublikasikan
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Chalpin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Cholid Arbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Clark, Walter Houston, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, New York: The Macmillan Company, 1967.
- Darmaningtyas, *Pendidikan pada dan Setelah Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nashori, Fuad “ Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Beragama, Konsep Diri, Dan Jenis Kelamin”, *Tesis*, Fakultas Psikologi UGM, 2000. Tidak dipublikasikan
- Pengelola Mentoring (PM) KSAI Al-Uswah, *Modul Mentoring KSAI Al-Uswah SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: PM KSAI Al-Uswah, 2011.
- Putra, Andi Pratama, “Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Melanggar Syari’at pada Siswa SMA di Kabupaten Bener Meriah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, 2012.

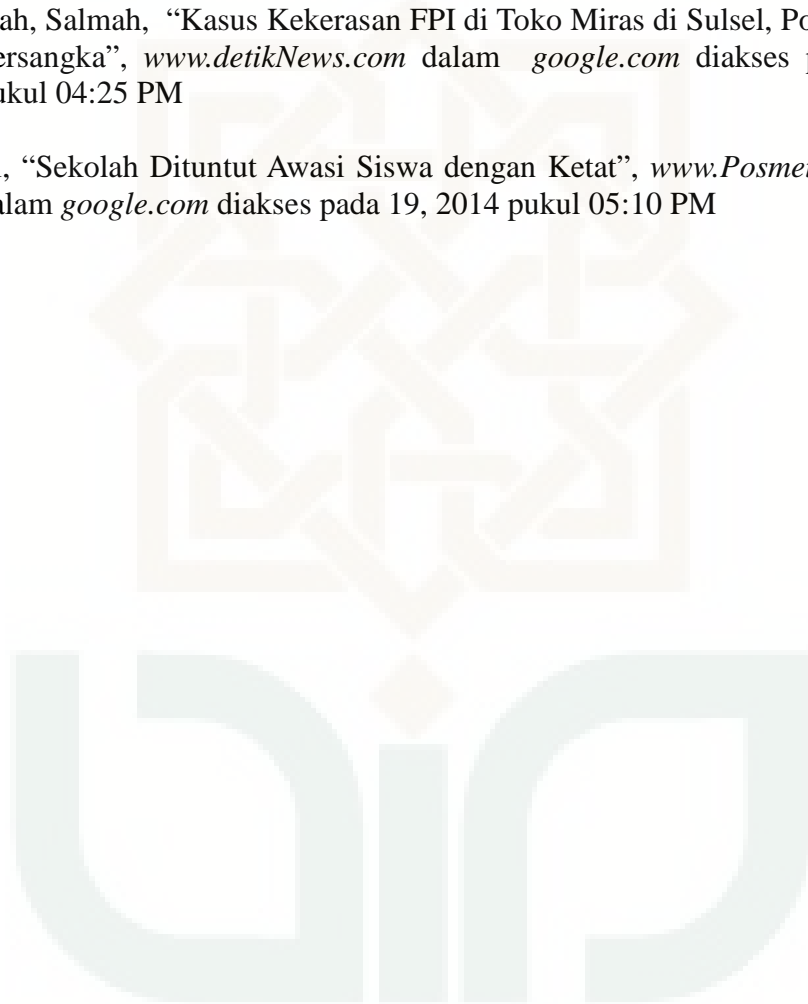
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Rahmawati, Leni, “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Mentoring Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Siswa di SMA N 1 Teladan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ramayulis, (ed.), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Romli, Muhammad “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Rusmiyati, dkk, *Panduan Mentoring Agama Islam: Buku Materi Jilid 2*, Jakarta: Iqra’ Club, 2004.
- Suwadi dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Schultz, Duane, *Psikologi pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, penerjemah: Yustinus, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, penerjemah: Machnun Husein, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Wahyuni, Heni Tri, “Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Wulff, David M, *Psychology Of Religion*, New York: John Wiley & Sons, 1991.

Ahadiyah, “Sepetik Kata bernama Mentoring”, *www.PPSDMS.co.id*, dalam *google.com* diakses pada Desember 20, 2013 pukul 07:35 PM

Haryanto, Andri, “Teroris Nurul Haq Rencanakan Jihad ke Suriah”, *www.detikNews.com* dalam *google.com* diakses pada Maret 19, 2014 pukul 05:00 PM

Muslimah, Salmah, “Kasus Kekerasan FPI di Toko Miras di Sulsel, Polisi Tetapkan 3 Tersangka”, *www.detikNews.com* dalam *google.com* diakses pada 19, 2014 pukul 04:25 PM

Redaksi, “Sekolah Dituntut Awasi Siswa dengan Ketat”, *www.PosmetroPadang.com* dalam *google.com* diakses pada 19, 2014 pukul 05:10 PM



A. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Mentoring Keagamaan Islam

1. Guru PAI
 - a. Identitas pribadi
 - b. Waktu dan tempat
 - c. Pengertian mentoring
 - d. Tujuan mentoring
 - e. Tentang minat dan kemampuan siswa
 - f. Agenda kegiatan mentoring
2. Pengelola Mentoring
 - a. Identitas pribadi
 - b. Waktu dan tempat
 - c. Latar belakang mentor
 - d. Rekrutmen mentor
 - e. Kriteria mentor
 - f. Pengertian mentoring
 - g. Tujuan mentoring
 - h. Metode yang digunakan
 - i. Materi yang disampaikan
 - j. Sistem evaluasi
 - k. Program kerja mentoring

3. Siswa kelas X
 - a. Identitas pribadi
 - b. Latar belakang siswa
 - c. Waktu dan tempat
 - d. Pengertian mentoring
 - e. Tujuan mentoring
 - f. Sikap mentor
 - g. Metode yang digunakan mentor
 - h. Cara mentor menyampaikan materi
 - i. Kegiatan sehari-hari

B. Pedoman Wawancara Kematangan Beragama Siswa

Aspek-aspek kematangan beragama menurut Gordon W Allport:

1. Diferensiasi: bersikap dan berperilaku observatif, objektif, reflektif, kritis, berpikir terbuka, dan menjabarkan.

Pertanyaan:

- a. Pernahkah kamu mendiskusikan masalah agama dengan orang lain?
- b. Bagaimana dengan orang yang beda aliran?
- c. Apa yang menjadi landasanmu dalam melakukan suatu perbuatan?
- d. Bagaimana caramu meyakini kebenaran agama?

2. Karakteristik dinamis: perilaku dan hidup yang terkontrol, terarahkan, dan mengalami perubahan karena pengaruh agamanya?

Pertanyaan:

- a. Bagaimana rutinitasmu sehari-hari?

- b. Apa yang kamu lakukan di sela-sela kesibukanmu?
 - c. Apa yang kamu lakukan saat berkumpul dengan teman-temanmu?
 - d. Bagaimana ketika adzan sudah terdengar?
3. Konsistensi moral: keselarasan tingkah laku dengan nilai moral agama secara konsisten.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana pendapatmu jika sesekali melakukan hal yang dilarang agama?
 - b. Bagaimana pendapatmu mengenai mencontek ketika ujian?
 - c. Bagaimana pendapatmu mengenai pacaran?
 - d. Apa yang akan kamu lakukan ketika mengetahui bahwa salah satu temanmu berpacaran?
4. Komprehensif-integral: mampu menerima perbedaan, mengintegrasikan agama dengan aspek-aspek lain termasuk ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, budaya, iptek, dan sebagainya.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana sikapmu ketika membicarakan masalah agama dengan teman yang agamanya berbeda denganmu?
- b. Apa kandungan dalam Al-Qur'an?
- c. Apa kaitan ilmu agama dengan ilmu alam dan sosial?
- d. Apa yang kamu lakukan sebagai bentuk empatimu terhadap kasus yang menimpa masyarakat Palestina?

5. Heuristik: berusaha meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama.

Pertanyaan:

- a. Upaya apa yang kamu lakukan dalam mendalami ajaran agama?
- b. Apa yang kamu lakukan saat ada pelajaran agama yang kurang kamu mengerti?
- c. Buku apa saja yang biasa kamu baca?

C. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pelaksanaan mentoring:

1. Proses pelaksanaan mentoring
2. Penguasaan materi mentor
3. Sikap mentor
4. Metode yang digunakan
5. Sikap siswa
6. Sikap siswa ketika mengikuti kegiatan mentoring
7. Kesiapan siswa pada saat mengikuti kegiatan mentoring
8. Perhatian siswa saat mengikuti kegiatan mentoring
9. Keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan mentoring
10. Motivasi dan hasil belajar siswa pada kegiatan mentoring
11. Ketertarikan siswa mengikuti kegiatan mentoring

Pedoman observasi kematangan beragama:

1. Aktifitas keagamaan siswa
2. Perilaku siswa di sekolah

D. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas sekolah
2. Visi misi sekolah
3. Program sekolah
4. Data sarana dan prasarana sekolah
5. Data dari kegiatan mentoring keagamaan Islam



Transkrip Wawancara 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014 dan Kamis, 22 Mei 2014

Jam : 12:00-12:20 dan 14:00-14:30

Lokasi : Depan Ruang Chemistry Class dan Lobi Sekolah

Sumber Data : Subyek I

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : Latar belakang Pendidikan : SD N Margomulyo 1, SMP N 1 Godean

Peneliti : “Apa pengertian mentoring?”

Narasumber : “Semacam kegiatan share seorang mentor kepada mentee.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Agar lebih terarah, untuk sharing ilmu agama.”

Peneliti : “Bagaimana cara mentor dalam menyampaikan materi?”

Narasumber : “Cara penyampaian materinya lebih santai.”

Peneliti : “Pengaruh apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Jadi lebih hati-hati dalam melakukan setiap perbuatan.”

Peneliti : “Bagaimana rutinitasmu setiap harinya?”

Narasumber : “Pas jam istirahat saya jualan untuk dana usaha, kalau nggak lagi jualan sholat dhuha, terus ikut sholat jama'ah, makan, rapat event, ikut ekskul, pulangnye biasanya setelah adzan isya', setiap hari senin dan rabu pagi mengikuti tadarus dari program POH (Pelayanan Oemat Harian), kalau pulangnye lebih awal tadarus di rumah. Kalau di rumah saya lebih sering menghabiskan waktu buat ndengerin murotal atau qiraah mbak, soalnya sudah hobi sejak dulu, tapi kalau saudara-saudara saya tidak terlalu hobi paling pada baca sendiri². dan biasanya kalau adek yg paling kecil (akhwat) kelas 6 SD itu paling males kalau bacanya bareng-bareng soalnya selalu dibenerin tajwidnya. tapi untuk saat ini memang sudah jarang baca bareng² lg, bacanya paling sendiri-sendiri gitu mb. Ya tapi saya bersyukur banget sih mbak masih disempatkan oleh Allah buat bisa baca Al

Qur'an tiap hari walaupun paling cuma berapa ayat. Nah kalau di rumah biasanya saya yang tidur paling cepet soalnya udah capek di jalan soalnya jarak rumah ke sekolah lumayan jauh dan naik mOtor sendiri.

Peneliti : “Apa pekerjaan kedua orang tua anda? Bagaimana lingkungan di keluargamu?”

Narasumber? : “Kalau pekerjaan ayah saya itu guru agama SD, nah kalau ibu saya itu guru kelas SD juga mba. Biasanya saya kalau di rumah cuma saat malam sampai pagi aja. kalau pulang sekolah sudah ba'da magrib ya pulang langsung mandi sama shalat, dan kalau misal sudah shalat di sekolah ya tinggal mandi dan makan. Kalau untuk shalat jama'ah sekeluarga di rumah terhitung jarang soalnya biasanya jarang bisa kumpul lengkap sekeluarga. Apalagi kan saya anak ketiga dari lima bersaudara dan kakak saya kuliah, dan pada punya acara sendiri-sendiri. Kadang-kadang ibu juga ada tugas tambahan jadi mentor kejar paket C terus bapak juga punya kesibukan sendiri jadi jarang bisa bertemu lengkap sekeluarga, walaupun iya itu udah di atas waktu isya' jadi jarang bisa jama'ah shalat bareng, tapi dulu waktu masih SMP sering bisa magrib bareng soalnya gak sesibuk saat ini. biasanya kalau saat ini bapak, kakak ke dua saya, dan kedua adik saya yang jama'ah tapi gak di rumah (di masjid) sama ibu saya juga.

Peneliti : “Apa yang menjadi landasan dalam melakukan suatu perbuatan?”

Narasumber : “Setiap perbuatan dilandasi dengan agama, ingat Allah jangan sampai menyesal di kemudian hari.”

Peneliti : “Bagaimana silaturahmi dengan tetanggamu?”

Narasumber : “Di rumah saya aktif muda-mudi, selalu menyempatkan ikut rapat, setiap hari sabtu ikut pengajian, ngajar TPA juga mbak.

Peneliti : “Pernahkah anda mendiskusikan masalah agama? bagaimana dengan orang yang beda aliran?”

Narasumber : “Pernah, kalau lagi ngumpul sama teman-teman paling tertarik membahas tema konspirasi karena menyemangati membela Islam. kalau sama yang beda aliran berusaha saling menghargai, tidak kekeh, malahan biasanya tetap bisa bercanda.”

Peneliti : “Bagaimana caramu menyikapi perbedaan NU dan Muhammadiyah ketika ramadhan? Jawab: ya berhubung mayoritas orang di lingkungan saya NU dan saya sendiri juga NU jadi tidak ada masalah. walaupun dengan orang2 muhammadiyah ya saya tidak mempermasalahkan hal tersebut toh kita juga sama2 orang islam, muhammadiyah shalat tarawih duluan dan saya belakangan kan juga sama2 punya landasan sendiri2. jadi menurut saya itu bukanlah suatu permasalahan melainkan keberagaman aliran yang justru dapat saling melengkapi satu sama lain. selain itu kan muhammadiyah dan Nu sebenarnya juga satu akar (ahlus sunah wal jama’ah) hanya saja terdapat sedikit perbedaan di antara kita. kalau toh masih banyak orang yang menggunjingkan atau mempermasalahkan perbedaan antara NU dan Muhammadiyah menurut saya itu terlalu buang2 waktu dan justru apabila terus dipermasalahkan akan terjadi fitnah2 ke depannya jadi saya harap perbedaan ini akan menjadikan kita semakin rukun bukan justru memperburuk suasana dalam koridor islam. ya karena kita itu satu agama jadi kita itu saudara. jadi intinya pandanglah segala perbedaan di antara kita ini sebagai sesuatu yang indah dan bukanlah menjadi suatu masalah.”

Peneliti : “Menurut anda mana yg benar antara NU dan Muhammadiyah?”

Narasumber : “Tergantung pada kepercayaan masing-masing. tidak bisa kita menjudge sesuatu itu benar atau salah. toh kita juga sama-sama islam. intinya NU dan Muhammadiyah itu sama-sama benar sama-sama di jalan Allah (jalan yang benar). Ketika terdapat pertanyaan seperti ini sama saja kita bertanya manakah yang benar islam atau islam? ya jawabannya islam. sama-sama satu agama namun berbeda aliran, jadi ya sudah mari kita hilangkan mind set kita bahwa ada yang lebih benar di antara semua aliran dalam agama islam. namun yang menjadi penekanan di sini kita tetap harus berhati2 dalam menyaring aliran2 yang masuk karena belum tentu aliran yang mengatasnamakan islam itu adalah islam, jadi kita juga wajib waspada terhadap penyelewengan dalam islam.

Peneliti : “Bagaimana caramu meyakini kebenaran agama?”

Narasumber : “ Membaca Al Qur’an karena semua ada di sana dan tentu melihat fakta yang ada bahwa. meskipun kita tidak tahu Allah tapi kita tahu ciptaan Allah jadi seperti filosofi orang memakai senter pada malam hari yang

gelap, bila dilihat dari depan kita tidak akan mampu mengetahui siapa pemegang senternya tapi kita tahu benda di sekitarnya karena cahaya dari senter yang dia bawa. Begitu juga dengan Allah kita tidak bisa melihat Allah tapi kita bisa melihat fakta dan ciptaannya jadi hal itu yang membuat saya yakin.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan di sela-sela kesibukanmu?”

Narasumber : “Belajar murotal, kalau lagi di kendaraan belajar muroja’ah.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat berkumpul dengan teman-temanmu?bagaimana ketika adzan sudah terdengar?”

Narasumber : “Bahas agenda rapat sambil ngobrol, kalau udah adzan disini dibiasakan langsung sholat.”

Peneliti : “Sejak kapan anda mulai semangat mendalami ajaran agama? sejak kecil.”

Peneliti : “Apakah pernah terpikir masa muda ini bersenang-senang dahulu, nanti ketika tua baru mendekatkan diri kepada Allah?”

Narasumber : “Pernah, tapi kemudian saya sadar apakah umur saya sudah dijamin panjang dan hal yang paling disukai Allah kan anak muda yang rajin beribadah daripada orang tua yang bahkan memaksakan diri beribadah pergi ke masjid dengan bersusah payah. Jadi anak muda di mata Allah itu spesial.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu jika seseorang sesekali melakukan hal yang dilarang agama?”

Narasumber : “Berusaha dirangkul baik-baik, misal kalo ada yag boncengan mencoba diingatkan pelan-pelan. Yang penting berusaha mengingatkan aja mbak dan yakin suatu saat pasti sadar.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu terhadap kasus UGB yang pendalaman agamanya sudah matang tetapi tidak melakukan hal yang dilarang agama?”

Narasumber : “Hal tersebut menjadi kaca bagi diri kita dan juga peringatan agar tidak seperti itu. Jadi menurut saya pernyataan bahwa UGB itu sudah matang ilmu agamanya adalah pernyataan yang salah, seharusnya apabila memang telah matang ilmu agamanya ia tidak akan melakukan hal tersebut. Jadi menurut saya ia bukan benar-benar belajar ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan agama Islam.”

Peneliti : “Seberapa jauh pengaruh ajaran-ajaran yang dianggap sesat, yang marak terjadi belakangan ini?”

Narasumber : “Saya sih nggak terlalu ambil pusing, tetap hati-hati dan kembali pada ajara agama agar tidak mudah terpengaruh.”

Peneliti : “Menurut anda pacaran itu diperbolehkan atau tidak?berikan alasan.”

Narasumber : “Tidak, sudah jelas dilarang bahwa ada hubungan antara insan yang bukan mahramnya sebelum halal.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu mengenai pacaran islami?”

Narasumber : “Tidak ada pacaran islami. hanya orang-orang yang tidak berilmu yang masih menganggap bahwa ada pacaran dalam islam.”

Peneliti : “Kalau anda sendiri pacaran atau tidak?berikan alasanmu.”

Narasumber : “Tidak, karena memang pacaran itu dilarang agama.”

Peneliti : “Apa saja yang dibahas dalam Al-qur’an?”

Narasumber : “Al-Qur’an amat kompleks, segala hal dijelaskan di dalamnya.”

Peneliti : “Apa kaitan agama dengan ilmu alam dan sosial?”

Narasumber : “Semua ilmu telah dijelaskan dalam Al-Qur’an, misalnya tentang Big bang, meteor.”

Peneliti : “Apa yang akan anda lakukan sebagai bentuk empati terhadap rakyat Palestina? mendoakan sebagai usaha saya meskipun doa itu selemah-lemahnya iman tapi setidaknya kita sudah berusaha membantu dan jika kedepannya saya bisa membantu dengan aksi yang lebih nyata maka akan saya bantu.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan dalam mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Ikut kajian-kajian, membaca alqur’an beserta terjemahnya supaya tau kandungan di dalamnya.”

Peneliti : “Apakah anda suka membaca buku? Buku apa saja yang biasa anda baca?”

Narasumber : “Saya suka baca buku terutama novel. Novel karya Andrea hirata itu saya paling suka. Kalau buku agama saya lebih suka cerita inspirasi, smart handbook.”

Transkrip Wawancara II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Mei 2014

Jam : 13:50-14:25

Lokasi : Depan Ruang Physics Class

Sumber Data : Subyek II

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : TKIT Salman Al-Farisi Yogyakarta, SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Untuk mengupgrade mentee mengenai masalah pelajaran, dan lain-lain.”

Peneliti : “Bagaimana cara penyampaian materi mentor?”

Narasumber : “Kebetulan mentor saya yang sebenarnya sedang sibuk skripsi jadi digantikan sama kakak kelas XII yang kebetulan kakak kelas SMP jadi udah dekat. Cara penyampaian materinya juga enak, dan dikenal hampir semua warga di sekolah ini. Alhamdulillah agama beliau juga bagus. Mentor saya menyampaikan dengan bahasa santai, biasanya menghubungkan materi yang disampaikan dengan sejarah Islam umum atau dengan sejarah Islam di Teladan.”

Peneliti : “Pengaruh apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber :” Lebih semangat dalam ibadah dan semangat menuntut ilmu agama maupun duniawi. Ketika di sekolah juga lebih percaya diri. Biasanya kalau pelajar dari Sekolah Islam Terpadu ke sekolah negeri kan biasanya kaget karena lingkungan kontras, akan tetapi berkat bimbingan dari kakak kelas alhamdulillah jadi mulai terbiasa disini tanpa meninggalkan sikap-sikap ke IT an.”

Peneliti : “Apa pekerjaan kedua orang tua anda? Bagaimana aktifitas keagamaan di keluarga anda?”

Narasumber : “Bapak dan ibu saya guru. Bapak guru olahraga di SMP N 3 Pleret, sedangkan ibu mengajar di SDN Caturtunggal IV. Dulu bapak yang sering

pulang malem karena dulu tinggal di Ambarrukmo, sekarang dibalik soalnya pindah ke Pleret. Sholat jama'ah belum selalu rutin, kadang ada yang duluan ke masjid sedangkan yang lain sibuk atau ada urusan lain. Tapi kalo dilihat dari waktu-waktu lalu ada kemajuan. Di rumah, bapak muncul sebagai pribadi yang tegas sedangkan ibu adalah sosok yang lembut, keduanya saya lihat bisa menempatkan sikap dengan tepat. Kedua orang tua saya belum benar-benar paham masalah agama yang tingkat lanjut, tetapi untuk dasar sudah baik. Terkadang muncul keingintahuan orang tua tentang agama dan menanyakan pada saya.”

Peneliti : “Bagaimana rutinitasmu di hari sekolah maupun hari libur?”

Narasumber : “Kadang sholat malem kalo misalkan bisa bangun, terus berangkat sekolah paling lambat jam setengah tujuh soalnya rumah saya di Pleret jadi kira-kira setengah jam baru nyampe sini. Terus jam pelajaran sampai jam dua terus ikut rapat atau ekskul sampai jam lima. Biasanya nyampe rumah habis maghrib terus lihat berita atau nonton tv sebentar Tapi nggak nyampe malem soalnya pulang sekolah itu udah capek. Kalau sholat dhuha saya nggak rutin, kalau dhuhur lebih sering jama'ah karena disini jam dua belas itu jam istirahat biasanya langsung pada ke masjid, tapi kalau pas makan siang gitu kadang nggak dapet kesempatan jama'ah.

Peneliti : “Apa manfaat berwudhu?”

Narasumber : “Secara jasmani bisa lebih segar, kalo lagi jam pelajaran ngantuk gitu biasanya gurunya nyuruh siswa buat wudhu. Dari segi rohaninya bisa lebih tenang, misalnya lagi stressdengan berwudhu itu bisa lebih calm down.

Peneliti : “Apa yang menjadi landasan anda dalam melakukan suatu perbuatan

Narasumber : “Landasannya niat lilahi ta'ala.segala sesuatu jika dilakukan karena Allah itu bernilai ibadah. “

Peneliti : “Bagaimana silaturahmi dengan tetangga anda?”

Narasumber : “Saya itu kebetulan sejak dulu kurang bergaul dengan orang-orang sekitar kecuali di sekolah soalnya dari dulu pulangnye sore jadi agak jarang bertemu dengan tetangga, mungkin yang lumayan akrab ya cuma yang rumahnya

berdekatan. Kalo ikut remaja masjid gitu saya belum bisa karena nggak ada waktu. Selain itu juga kultur di lingkungan sama di sekolah beda soalnya, itu juga salah satu pengaruh. Kalau di daerah saya itu Islamnya belum begitu kuat. Dalam keluarga besar saya baru saya yang berkesempatan sekolah disini, jadi yang bisa mengenal agama paling banyak ya Alhamdulillah saya diberi kesempatan itu. Saya belum punya banyak pengalaman untuk mendakwahi orang lain, masih belajar.

Peneliti : “Bagaimana cara anda meyakini kebenaran agama?”

Narasumber : “Segala sesuatu dikembalikan kepada Al-Qur’an dan hadist.”

Peneliti : “Pernahkah anda mendiskusikan masalah agama dengan orang lain? Bagaimana jika dengan orang yang tidak sehaluan?”

Narasumber : “Pernah, biasanya sama temen seangkatan karena pengetahuan agama temen saya termasuk tinggi. Kalau saya mendengarkan tapi saya filter, jika sesuai dengan keyakinan saya ya saya ambil.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan NU dan Muhammadiyah ketika ramadhan? (misal ketika sholat tarawih)

Narasumber : “Saya tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan tersebut, tetapi saya lebih prefer untuk ikut yang Muhammadiyah.”

Peneliti : “Menurut anda mana yg benar antara NU dan Muhammadiyah? Berikan alasanmu.”

Narasumber : “Menurut saya tidak ada yang salah dari keduanya, masing-masing punya keyakinan tersendiri untuk ber-Islam.”

Peneliti : “Sejak kapan anda mulai semangat mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Sebenarnya sudah dipupuk sejak kecil karena pernah ikut TPA di masjid dekat rumah. Tetapi semangat yang kuat baru muncul di SMP.”

Peneliti : “Apakah pernah terpikir masa muda ini bersenang-senang dahulu nanti ketika tua baru mendekatkan diri dengan Allah?”

Narasumber : “Tidak, tetapi kadang secara tidak sadar terlenu.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat berkumpul dengan teman-teman anda? Bagaimana ketika adzan sudah terdengar?”

Narasumber : “Saya termasuk seorang gamers, kadang ya baca-baca buku yang membuat saya tertarik, misalnyas buku teladan Darussalam, buku panduan dakwah kadang juga surah nabawiyah tapi nggak rutin soalnya saya tidak begitu gemar membaca. Kalau lagi kumpul mendengar adzan biasanya saya ajak sholat temen, tapi namanya manusia kadang lupa jadi kadang sampai iqamah itu baru bergegas ke masjid.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda jika sesekali melakukan hal yang dilarang agama?”

Narasumber : “Itu jelas salah, misal kalau mau mengingatkan lihat-lihat dulu situasinya. Kadang kan ada yang sifatnya sensitif atau mungkin orangnya pada dasarnya seperti itu suka melanggar. Kalau mau mengingatkan dilihat posisi awalnya kayak gimana, kalau sudah lebih baik dari sebelumnya perlu diapresiasi, minimal dia sudah berusaha memperbaiki diri.”

Peneliti : “Menurut anda pacaran itu diperbolehkan atau tidak?berikan alasan anda.”

Narasumber : “Tidak, karena pacaran bisa mendekatkan seseorang pada zina, langsung maupun tidak. Selain itu dengan tidak berpacaran, fikiran bisa lebih fokus dan hati bisa lebih tenang.”

Peneliti : “Lalu bagaimana dengan istilah pacaran islami?”

Narasumber : “Yang begitu tidak ada jika sebelum menikah. Serupa dengan hubungan kakak-adik-an, kelihatannya bukan pacaran tapi tetap mirip.”

Peneliti : “Kalau anda sendiri pacaran atau tidak? Berikan alasan anda.”

Narasumber : “Tidak, selain alasan yang saya jelaskan tadi adalah karena masa remaja banyak mempengaruhi bagaimana masa depan seseorang, banyak hal yang perlu dilakukan. Bahkan bisa dibilang, untuk memikirkan pacaran sudah tidak sempat.”

Peneliti : “Seberapa jauh pengaruh ajaran-ajaran yang dianggap sesat, yang marak terjadi belakangan ini bagi anda?

Narasumber : “Ya terasa meresahkan, sering kalau bertemu hal seperti itu ingin ditumpas segera sebelum semakin menjalar, tetapi rasanya saya masih belum tahu bagaimana perlakuan yang tepat dalam upaya penumpasan tersebut.”

Peneliti : “Apa saja yang dibahas dalam ajaran Al-Qur’an?”

Narasumber : “Kandungan dalam Al-Qur’an itu lengkap, segala sesuatu telah dibahas di dalamnya. dari sejarah jaman dlu sampai nanti yang akan datang di hari kiamat dan setelahnya. tata cara beribadah, bagaimana bersikap dgn org lain da agama lain, aqidah akhlak, fiqh. istilahnya al-quran itu hudallil muttaqin (pedoman orang-orang bertakwa).”

Peneliti : ”Apa kaitan ilmu agama dengan ilmu alam dan sosial?”

Narasumber : “Kalau ilmu alam tetang bagaimana penciptaan manusia tu dijelaskan dalam al-qur’an, sedangkan kalo ilmu sosial tentang bagaimana bersikap dengan orang lain, bagaimana nabi dulu mendakwahi kaumnya.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan sebagai bentuk empati terhadap rakyat Palestina?”

Narasumber : “Karena jauh, yang bisa saya lakukan hanya mendoakan dan ikut serta dalam penggalangan dana.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat ada pelajaran agama yang kurang anda mengerti?”

Narasumber : “Kalau ada yang kurang jelas ya saya tanya guru tapi tergantung mood saya. kadang-kadang saya langsung searching sendiri di internet tapi tdk lgsug saya trima mentah-mentah, saya tanyakan juga kepada yg lebih tau, salah satunya kepada kakak-kakak mentor, ustad waktu SMP atau temen-temen yang lebih tau juga banyak.”

Peneliti : “Upaya apa yang anda akukan dalam mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Sejauh ini saya ikut mentoring rutin, ikut kajian rutin sama membaca buku dan berusaha menerapkan apa yang telah saya dapat dengan pelan-pelan ya mungkin belum bisa semuanya.

Peneliti : “Bagaimana dengan membaca buku? Buku apa yang anda baca?”

Narasumber : “Terus terang saya tidak terlalu suka membaca buku. Paling kalau topiknya benar-benar membuat saya tertarik baru saya baca.”

Transkrip Wawancara III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014

Jam : 11:32-12:00

Lokasi : Depan Pos Satpam

Sumber Data : Subyek III

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SD Muhammadiyah Kulonprogo, SMP muhammadiyah Boarding School

Peneliti : “Apa pengertian mentoring?”

Narasumber : “Share antara mentor dan mentee.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Agar tetap istiqomah.”

Peneliti : “Bagaimana cara mentor dalam menyampaikan materi?”

Narasumber : “Karena sebelumnya udah ada training, jadi asik-asik. Kalau mentor sebelumnya memaknai hal secara logis, mentor saat ini lebih dikaitkan dengan realita yang ada. Mentor juga memastikan semua mentee paham dengan apa yang dijelaskan mentor.”

Peneliti : “Pengaruh apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Pengaruh dalam diri untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.”

Peneliti : “Bagaimana keberagaman kedua orang tua anda?”

Narasumber : “Alhamdulillah orang tua saya orang tua yang religius namun tetap toleran, jadi memungkinkan saya berkembang mengikuti zaman tapi tetap diiringi dengan tatacara agama. “

Peneliti : “Bagaimana rutinitas anda sehari-hari?”

Narasumber : “Kalau tidak buru-buru saya sholat dhuha di rumah, kadang jam istirahat sholat dhuha atau jualan makanan kecil untuk dana usaha, terus ikut sholat dzuhur berjama’ah.”

Peneliti : “Apa manfaat berwudhu?”

Narasumber : “Lebih tenang, dari segi jasmani maupun rohani ada manfaatnya.”

Peneliti : “Apa yang menjadi landasan anda dalam melakukan suatu perbuatan?”

Narasumber : “Al-Qur’an sama hadist yang jadi landasan karena di dalamnya mencakup semua hal tentang kehidupan.”

Peneliti : “Bagaimana silaturahmi dengan tetangga anda?”

Narasumber : “Saya sering ikut organisasi masjid, ikut kajian-kajian, ngajar TPA kalau pas ada waktu luang.”

Peneliti : “Pernahkah anda mendiskusikan masalah agama? bagaimana dengan orang yang beda aliran?”

Narasumber : “Sering mendiskusikan masalah agama, Kalo sama yang beda aliran juga pernah, yang penting berusaha saling memaklumi. Kan kita juga nggak bisa seenaknya menyalahkan, mereka mungkin punya dasar sendiri.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan NU dan Muhammadiyah ketika ramadhan? (misal ketika sholat tarawih)”

Narasumber : “Menghargai karena itu sudah pendapat dasar masing-masing.”

Peneliti : “Menurut anda mana yang benar antara NU dan Muhammadiyah?”

“

Narasumber : “Muhammadiyah, karena Muhammadiyah sangat mendasar pada Al-Qur’an dan hadits.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan di sela-sela kesibukan anda?”

Narasumber : “Baca-baca buku, kumpul sama anak-anak ROHIS.”

Peneliti : “Sejak kapan anda mulai semangat mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Sejak kecil Alhamdulillah sudah dikenalkan pada orang tua agama sedikit demi sedikit.”

Peneliti : “Apakah pernah terpikir masa muda ini bersenang-senang dahulu nanti kalau tua baru mendekatkan diri dengan Allah?”

Narasumber : “Tidak.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat berkumpul dengan teman-teman? Bagaimana ketika adzan sudah terdengar?”

Narasumber : “Membicarakan masalah agama, kita tu paling seneng ngomongin soal konspirasi tapi ya itu mbak nggak ada yang paham betul jadi kadang asal diskusi aja. Denger adzan langsung sholat, tapi namanya manusia kadang suka lalai mbak.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda jika seseorang sesekali melakukan hal yang dilarang agama?”

Narasumber : “Berusaha mengingatkan, mungkin dia khilaf. Jika berkali-kali dikembalikan kepada diri masing-masing.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda terhadap kasus tokoh agama yang pendalaman agamanya sudah matang tetapi tidak melakukan hal yang dilarang agama? “

Narasumber : “Itu yang salah tokoh agamanya bukan Agama Islamnya, namun ia juga sudah merusak pandangan Islam kepada masyarakat.”

Peneliti : “Menurut anda pacaran itu diperbolehkan atau tidak? Berikan alasan anda!”

Narasumber : “Tidak, karena haram yang mendekati zina.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda mengenai pacaran Islami?”

Narasumber : “Tidak ada, semua menimbulkan khalwat.”

Peneliti : “Kalau anda sendiri pacaran atau tidak? Berikan alasan anda!”

Narasumber : “Tidak. Karena saya ingin menjadi yang pertama bagi suami saya kelak.”

Peneliti : “Seberapa jauh pengaruh ajaran-ajaran yang dianggap sesat, yang marak terjadi belakangan ini?”

Narasumber : “Terpengaruh si enggak, tapi was-was aja mbak, apalagi dengan syi’ah. Yang penting kembali kepada Al-Qur’an dan hadist.”

Peneliti : “Apa saja yang dibahas dalam Al-Qur’an?”

Narasumber : “Al-Qur’an mencakup semua : sejarah, teknologi, muamalah, semuanya ada dalam Al-Qur’an.”

Peneliti : “Apa kaitan ilmu agama dengan ilmu alam dan sosial?”

Narasumber : “Tentang bumi itu bulat udah dijelaskan dalam al-aur’an, cuma saya lupa mbak dalam surat apa.”

Peneliti : “Apa yang akan anda lakukan sebagai bentuk empati terhadap rakyat Palestina?”

Narasumber : “Berdoa, dan menyumbang sedikit demi sedikit.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat ada pelajaran agama yang kurang anda mengerti?”

Narasumber : “Kalau nggak ngerti aku tanya temen atau Bapak Ibu, kalau masih belum dapat jawabannya juga aku tanya Ustadku waktu SMP.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan dalam mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Untuk mendalami ajaran agama aku melakukan hal-hal yang mendapat ridha Allah, menjalankan perintah dan menjauhi laranganNYA.”

Peneliti : “Apakah anda suka membaca buku? Buku apa saja yang biasa anda baca?”

Narasumber : “Aku suka baca buku fantasi, kehidupan nyata, novel tere liye, humor. Kalau buku agama tantang sejarah agama, kisah-kisah cuplikan dari Al-Qur’an, kisah-kisah nabi. Tapi aku lebih suka dijelasin orang lain daripada baca buku sendiri, soalnya kalau dijelasin orang lain lebih cepet ngerti.”

Transkrip Wawancara IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014 dan Jum'at, 16 Mei 2014

Jam : 14:20-14:40 dan 14:05-14:30

Lokasi : Masjid Al-Uswah dan Taman Parkiran

Sumber Data : Subyek IV

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Apa pengertian mentoring?”

Narasumber : “Mentoring itu kalau menurut saya suatu kegiatan perkumpulan untuk bersama-sama mengkaji sesuatu hal dengan ilmu agama sekaligus sebagai forum saling share ilmu.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Menambah ilmu.”

Peneliti : “Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Banyak hal yang saya rasakan Mbak, saya lebih akrab dengan teman-teman bisa sharing segala permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mendapat ilmu lebih dalam beragama, sehingga saya lebih mantap dalam menjalani kegiatan setiap harinya. Karena mentoring juga menambah ilmu jadi aku bisa memperbaiki diri jika mau bertindak.”

Peneliti : “Apa saja metode yang digunakan mentor dalam menyampaikan materi?”

Narasumber : “Kadang metode penjelasan secara lisan dan terkadang menampilkan video.”

Peneliti : “Bagaimana sikap mentor ketika kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Baik, ramah, asyik, enak kok hehe”

Peneliti : “Bagaimana penguasaan materi mentor?”

Narasumber : “Sudah cukup untuk membagikan ilmunya kepada kami adik-adik mentornya.”

Peneliti : “Bagaimana cara mentor menyampaikan materi?”

Narasumber : “Kadang metode penjelasan secara lisan dan terkadang menampilkan video.”

Peneliti : “Bagaiman minat anda mengikuti kegiatan mentoring ini?”

Narasumber : “Minat soalnya mentoring itu enak dan santai sehingga bisa merasakan waktu kebersamaan.”

Peneliti : “Apa yang menjadi kendala jalannya kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Karena di Teladan hari terasa begitu padat yang menjadi faktor kendalanya itu adalah saat mentoring ada agenda yang bertabrakan dengan kegiatanku. Galau antara harus pergi ke kegiatan itu namun di satu sisi tetep pengen mentoring dan ngumpul sama temen-teman sementoring.”

Peneliti : “Apa yang menjadi faktor pendukung kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Karena di Teladan hari jum’at itu dikhususkan untuk hari religi disini jadi ya jum’at itu bener-bener untuk kegiatan mentoring.”

Peneliti : “Apa pekerjaan kedua orang tua anda? Bagaimana keseharian di keluarga anda?”

Narasumber : “Bapak saya sebagai PNS di Radio Republik Indonesia (RRI) Nusantara II. Ibu saya kerja sebagai pegawai swasta yaitu sebagai analis laboratorium di RS Bethesda. Saya anak ketiga, kedua kakak saya laki-laki semua. Kakak saya yang pertama sudah kerja menjadi tentor di PT.United Tractor pendidikan perusahaan pertambangan Jakarta. Kakak saya yang kedua sekarang semester 6 kuliah di Universitas Islam Indonesia di fakultas kedokteran umum. Dan saya masih kelas X di SMA N 1 Yogyakarta. Biasanya kami berkumpul di rumah itu waktu sudah malam. Karena kalau pulang sudah sore semua. Kalau sholat gitu kakak saya selalu ke masjid di deket rumah. Kalau bapak terkadang juga di masjid tapi kadang juga menjadi imam sholat di rumah. Kalau saya dan ibu sholatnya di rumah. Yang lebih sering jama’ah di rumah itu cuma aku dan ibu, soalnya bapak dan kakak saya seringnya di masjid.”

Peneliti : “Bagaimana rutinitas anda di sekolah?”

Narasumber : “Begitu sampai sekolah, saya biasanya ke Al Uswah untuk sholat dhuha terkadang ngenol (jam 06.30) untuk rapat. Tapi terkadang saya sholat dhuha juga waktu jam istirahat pertama. Terus sekolah sampai pulang sekolah.

Pulang sekolah biasanya ada kegiatan-kegiatan baik itu latihan rutin PMR atau kegiatan persiapan event-event.

Peneliti : “Bagaimana dengan kegiatan anda di hari libur?”

Narasumber : “Akhir-akhir ini hari liburku diisi dengan kegiatan di sekolah atau acara sekolah. Paling di rumah hanya paginya saja dan biasanya yang aku lakukan di rumah nonton film atau main games.

Peneliti : “Menurut anda apa manfaat berwudhu?”

Narasumber : “Manfaatnya itu kalau aku ngrasa lebih menjadi hidup kalau setelah berwudhu. Apalagi kalau pas lagi ngantuk-ngantuknya, ya rasanya menjadi lebih segar hehe.”

Peneliti : “Apa yang menjadi landasan anda dalam melakukan suatu perbuatan?”

Narasumber : “Agama, berdasarkan ilmu agama dan sunnah Rasulullah.”

Peneliti : “Bagaiman silaturahmi dengan tetanggamu?”

Narasumber : “Silaturahmi biasanya saya main ke rumah tetangga yang seumuran terkadang kalau salah satu tetangga mempunyai acara biasanya di undang, dan sebaliknya.”

Peneliti : “Pernahkah anda mendiskusikan masalah agama dengan orang lain? Bagaimana jika dengan orang yang tidak sehaluan?”

Narasumber : “Pernah, pertama saya dengarkan apa pendapat orang tersebut dan saya tidak akan mengurusinya lebih lanjut. Cukup dengan menyampaikan apa yang seharusnya dan yang benar yang akan saya sampaikan.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan NU dan Muhammadiyah ketika ramadhan?”

Narasumber : “Tetap menghormati yang penting kita di sini sama-sama beribadah kepada Allah.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan di sela-sela kesibukan anda?”

Narasumber : “Tidur, nonton film, hafalan, dan biasanya diskusi-diskusi sama kakak tentang agama.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan ketika berkumpul dengan teman-teman? Lalu bagaimana ketika mendengar adzan berkumandang?”

Narasumber : “Ngobrol dan terkadang kalau sama temen yang biasanya kumpul ya pada nonton film bareng dan kadang nge-search hal-hal yang berorientasi di ilmu agama. Kalau udah adzan hentikan atau break kegiatan terus bareng-bareng sholat.”

Peneliti : “Sejak kapan anda mulai semangat mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “SMP kelas 2.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda jika sesekali melakukan hal yang dilarang agama?”

Narasumber : “Kalau sudah sadar bahwa itu salah ya khilaf dan bertekad tidak mau mengulanginya lagi.”

Peneliti : “Seberapa jauh pengaruh ajaran-ajaran yang dianggap sesat, yang marak terjadi belakangan ini bagimu?”

Narasumber : “Kalau yang marak terjadi sih biasanya membuat bingung teman-temanku saja. Ya biasa layaknya orang-orang menanggapi hal yang asing menurutnya.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda mengenai pacaran?”

Narasumber : “Tidak boleh. Karena dalam Islam tidak kenal kata pacaran dan pacaran itu mendekati zina.”

Peneliti : “Lalu bagaimana dengan pacaran Islami?”

Narasumber : “Kalau pacaran islami berarti ya ta’aruf terus nikah tidak pake acara berdua-duaan.”

Peneliti : “Kalau anda sendiri pacaran atau tidak?”

Narasumber : “Belum pernah dan tidak mau.”

Peneliti : “Apa saja yang dibahas dalam ajaran Al-Qur’an?”

Narasumber : “Dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Beserta bukti kebesaran Allah. Ilmu kehidupan pun sudah jelas tertera di Al-Qur’an.”

Peneliti : “Apa kaitan ilmu agama dengan ilmu alam dan sosial?”

Narasumber : “Ilmu agama Islam itu pasti dan benar. Pada realitanya ilmu alam dan sosial itu sama persis seperti apa yang telah tercantum pada Al-Qur’an.”

Peneliti : “Apa yang akan anda lakukan sebagai bentuk empati terhadap rakyat Palestina?”

Narasumber : “Sebagai seorang muslim pasti akan merasa kasihan dan iba saat melihat saudaranya yg tertimpa musibah. Aku berdoa untuk keselamatan dan kebarokahan saudara2 di Palestina. Dan jika ada sumbangan untuk membantu biasanya saya ikut membantu dalam bentuk sedekah.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat ada pelajaran agama yang kurang anda mengerti?”

Narasumber : “Jujur saja, guru agama saya begitu lembut, aku dan teman-teman biasanya tertidur saking ngantuknya.hehe. Tapi guruku baik jadi sampai-sampai kalau 80% anak kelas kami tertidur ya nggak papa. Kalau ada yang belum mengerti biasanya saya bertanya sampai saya mengerti.”

Peneliti : “Upaya apa yang anda lakukan dalam mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Belajar belajar belajar. Karena belajar tak kenal waktu.”

Peneliti : “Apakah anda suka membaca buku?Buku apa yang biasa anda baca?”

Narasumber : “Tidak begitu suka, ya biasa seperlunya. Kalau hanya untuk membaca novel atau komik saya kurang suka, lebih baik melakukan atau membaca yang lain yang lebih bermanfaat. Saya jarang baca buku, paling ya cuma buku pelajaran sama buku-buku yang lagi pengen saya baca. Kalau sekarang aku baru sering membaca buku sirah nabawiyah yaitu sejarah kehidupan Rasul. Aku paling suka bagian perang-perangnya seperti perang badr, uhud, dan lain-lain.”

Transkrip Wawancara V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014

Jam : 13:45-14:15

Lokasi : Taman Parkiran

Sumber Data : Subyek V

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SDIT Luqman Hakim, SMPIT Abu Bakar

Peneliti : “Apa pengertian mentoring?”

Narasumber : “Forum sharing ilmu agama dan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Meluruskan pandangan-pandangan, semakin memperdalam ilmu.”

Peneliti : “Bagaimana cara mentor dalam menyampaikan materi?”

Narasumber : “Mentornya nggak monoton, asik-asik kok mbak.”

Peneliti : “Apa saja rutinitas anda?”

Narasumber : “Jam istirahat saya makan, nyari tanda tangan. Kalau untuk sholat dhuha saya jarang sholat dhuha mbak, biasanya kalau sholat dhuha pas baru sampai ke sekolah. Terus ikut sholat dzuhur berjma'ah, kalau lagi mood abis maghrib tadarus, kalau lagi nggak mood ya nggak tadarus. kalau pulang awal tadarusnya di rumah mbak.”

Peneliti : “Apa manfaat berwudhu?”

Narasumber : “Ngerasa lebih seger, lebih adem aja sih mbak.”

Peneliti : “Apa yang menjadi landasan anda dalam melakukan suatu perbuatan?”

Narasumber : “Berlandaskan agama, orang tua, masyarakat, nggak harus saklek, harus bisa menyesuaikan diri.”

Peneliti : “Bagaimana silaturahmi dengan tetangga anda?”

Narasumber : “Saya iku remaja masjid tapi biasanya cuma ikut rapat sebelum ramadhan aja mbak , semenjak SMA ini udah jarang ketemu teen-temen karena faktor kesibukan di sekolah. “

Peneliti : “Pernahkah anda mendiskusikan masalah agama? bagaimana dengan orang yang beda aliran?”

Narasumber : “Pernah, paling sua membahas masalah konspirasi, tapi ya gitu mbak, diskusinya kemana-mana tapi nggak nemuin solusinya soalnya diantara kita kan nggak ada yang bener-bener menguasai masalah itu. Di rumah juga suka debat sama ayah, ibu.sambil cerita ya mbak, Ayah sama Ibu tu beda banget, kalau Ayahku tu alim gitu mbak, nah kalau ibu tiap aku pake rok dikatain katrok. “

Peneliti : “Apa yang anda lakukan di sela-sela kesibukan anda?”

Narasumber : “Ngobrol-ngobrol sama temen-temen, dengerin music.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat berkumpul dengan teman-teman anda?Bagaimana ketika adzan sudah terdengar?”

Narasumber : “Nongkrong-nongkrong sama ikut rapat. Setiap forum ketika denger adzan langsung sholat.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda jika seseorang sesekali melakukan hal yang dilarang agama?”

Narasumber : “Tidak ada orang yang sempurna, berusaha memaklumi, dilihat dulu apa yang melatarbelakangi dia melakukan kesalahan itu.”

Peneliti : “Seberapa jauh pengaruh ajaran-ajaran yang dianggap sesat, yang marak terjadi belakangan ini?”

Narasumber : “Kalau ajaran sesat gitu saya nggak terpengaruh, aku tu disini ngrasa paling buruk mbak. Pernah ya pas ada event apa gitu aku kan jadi penanggung jawabnya, terus disitu jumlah anak cewek sama cowoknya beda, jadi harus ada yang boncengan mbak. Terus akhirnya aku ijinin mereka, ya gimana lagi sikonnya nggak memungkinkan. Tau nggak mbak, besoknya aku langsung dipanggil kakak-kakak ROHIS, disitu aku disidang sampe ngerasa terpojok. Nah udah disidang, sampe rumah malemnya aku masih disms-in diceramahin gitu. Aku tu ngrasa tertekan sekolah disini.”

Peneliti : “Apa saja yang dibahas dalam Al-Qur’an?”

Narasumber : “Al-Qur’an itu kompleks samapai-sampi hal sepelepun dibahas. Tapi kenapa malah yang menemukan hal-hal yang menarik dalam AL-Qur’an itu justru orng non muslm ya mbak.”

Peneliti : “Apa kaitan agama dengan ilmu alam dan sosial?”

Narasumber : “Ilmu alam sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat ada pelajaran agama yang kurang anda mengerti?”

Narasumber : “Guru menganggap semua siswa pintar, terus kalau nanya pertanyaan yang dianggap temen-temen nggak berbobot tu malah disorakin. Jadi kadang kalau mau tanya tu mikir dulu ini pertanyaan kira-kira berbobot atau tidak, makanya saya jadi males tanya.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan dalam mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Ikut kajian sama sering nanya kala pas mentoring mbak soalnya mentornya baik sama perhatian juga.”

Peneliti : “Apakah anda suka membaca buku? Buku apa saja yang biasa anda baca?”

Narasumber : “Aku suka baca buku novel apalagi tentang cinta, buku tentang soekarno, novel tere liye. Buku agama tentang manfaat sholat dhuha, kisah-kisah nabi, penemuan-penemuan dasyat yang ada dalam Al-Qur’an.”

Transkrip Wawancara VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2014

Jam : 13:50-14:25

Lokasi : Depan Ruang Physics Class

Sumber Data : Subyek VI

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SD N Bangunrejo 2, SMP N 1 Sleman

Peneliti : “Bagaimana rutinitas anda?”

Narasumber : “Seperti rutinitas biasa, selesai sekolah kalo ada event ya ikut kalo nggak ada ya langsung pulang bantu orang tua. Seperti anak laki-laki sewajarnya. kan baru punya adek baru to mbak, jadi ya jagain adek sambil belajar. Kalo sholat dhuha semenjak semester 2 ini udah jarang karena sibuk di kelas.”

Peneliti : “Apa manfaat berwudhu?”

Narasumber : “Kalau berwudhu itu secara harfiahnya untuk mensucikan diri menghadap Allah.”

Peneliti : “Apa yang menjadi landasan anda dalam melakukan suatu perbuatan?”

Narasumber : “Landasannya harus sesuai dengan ajaran agama yang ada”

Peneliti : “Bagaimana silaturahmi dengan tetangga anda?”

Narasumber : “Kalau silaturahmi dengan tetangga baik-baik saja, biasanya tiap ada rapat muda mudi saya jadi anggota dana usaha yang cari dana. Kemarin juga diajak rapat buat tujuh belasan terus saya ikut bantu sebisa saya. Tapi akhir-akhir ini saya pulang malam terus jadinya kurang aktif, tapi nggak selalu malem sih. Sebenarnya sekolah selesainya jam lima, tapi karena rumah saya jauh ya sampai rumah maghrib.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda meyakini kebenaran agama?”

Narasumber : “Sebisa mungkin mematuhi ajaran-ajaran agama dan berusaha menjauhi larangannya.”

Peneliti : “Pernahkah anda mendiskusikan masalah agama dengan orang lain? Bagaimana jika dengan orang yang tidak sehaluan?”

Narasumber : “Kalau diskusi masalah agama pernah sama temen-temen, kakak kelas, kakak mentor waktu mentoring. kalo sama yang beda aliran saya belum pernah karena selama ini teman-teman yang saya jumpai ya sama atau mungkin saya nggak tau kalo mereka beda yang penting sama-sama islam jadi biasa saja yang penting saling toleransi.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan di sela-sela kesibukan anda?”

Narasumber : “Kalo di sela-sela kesibukan saya lebih suka jalan-jalan keliling sekolah soalnya saya paling nggak betah kalo disuruh diem.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat berkumpul dengan teman-teman anda? Bagaimana ketika adzan sudah terdengar?”

Narasumber : “Kalau di kelas saya kan jadi central gamers gitu, jadi semua anak kelas X ngumpul di kelas saya ngomongin game. Terus ngomongin pelajaran juga. Tergantung keadaan mbak, jadi kalo misalnya udah adzan tapi belum bel istirahat ya nunggu istirahat dulu baru sholat. kalau sudah memasuki waktu ashar itu ya sebisa mungkin langsung ke masjid. tapi sebagai manusia biasa kadang ya saya lupa tergantung keadaannya. misalkan lagi rapat diusahakan selesai sebelum iqamah, jadi langsung sholat mbak setelah rapat selesai. Kalo lagi di luar diusahakan langsung sholat.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda jika sesekali melakukan hal yang dilarang agama?”

Narasumber : “Kalau hal yang dilarang agama itu kan udah jelas salah. kalo bisa dikurangi kan kita juga nggak tau kenapa dia melakukan hal tersebut mungkin saja niatnya berbeda dengan apa yang kita pikirkan.”

Peneliti : “Seberapa jauh pengaruh ajaran-ajaran yang dianggap sesat, yang marak terjadi belakangan ini?”

Narasumber : “Saya sama sekali nggak terpengaruh, yang penting bagaimana kita membentengi diri kita dengan tidak mudah percaya dengan satu sumber saja, kita harus mencari sumber-sumber yang lain terus kita sinkronkan semuanya,

kemudian kita klarifikasi ke orang-orang yang lebih tau misalnya kakak mentor dan ustad.”

Peneliti : “Apa saja yang dibahas dalam Al-Qur’an?”

Narasumber : “Yang dibahas dalam alqur’an itu ya kehidupan di dunia dan akherat. Kehidupan di dunia contohnya bagaimana berperilaku, bergaul dengan orang lain.”

Peneliti : “Apa kaitan ilmu agama dengan ilmu alam dan sosial?”

Narasumber : “Di Al-Qur’an kan dijelaskan bahwa gunung itu tidak diam mereka bergerak layaknya bergerak awan dalam ilmu geografi juga dijelaskan bahwa gunung itu bergerak.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan saat ada pelajaran agama yang kurang anda mengerti?”

Peneliti : “Kalau ada pelajaran agama yang kurang saya pahami ya saya tanya tapi kalo jawabannya belum memuaskan saya tanya kepada guru yang lain atau kalau bisa saya cari sendiri di internet dengan melihat sumbernya terlebih dahulu atau di buku. Saya di kelas termasuk siswa yg suka bertanya, saya tu bukan tipe pemalu mbak soalnya.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan dalam mendalami ajaran agama?”

Narasumber : “Dalam mendalami ajaran agama saya sering ikut kaji, membaca buku-buku tentang agama, mempelajari ilmunya dan berusaha menerapkannya agar tidak lupa.”

Peneliti : “Apakah anda suka membaca buku? Buku apa saja yang biasa anda baca?”

Narasumber : “Saya tu kurang suka membaca karena kalau baca tu saya bacanya lama terus cepet lupa juga, saya lebih suka menonton film. Kalau buku yang saya baca biasanya novel. Kalau film agama saya pernah diputerin film umar itu mbak, ntar diceritain itu perang apa, perjanjiannya apa aja, itu juga yang muterin pas pelajaran agama sama pak anas guru agama saya. Kelas saya itu paling spesial makanya guru agamanya khusus. Kelas X yang lain diampu oleh Ibu Cut semua.”

Transkrip Wawancara VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 Mei 2014

Jam : 11:30-11:45

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Cut Suhera, Guru PAI Kelas X

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Bagaiman minat siswa dalam mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Absen itu kan berpengaruh terhadap nilai agama. Jadi bisa dibilang cukup semangat megikuti mentoring. Biasanya presensi mentoring itu dilaporkan kepada guru PAI setiap sebulan sekali. Bagi siswa yang sudah 3 kali tidak masuk tanpa keterangan biasanya saya panggil kemudian saya tanyai alasan kenapa tidak masuk.” Kalau saya lihat anak-anak disini dari segi agama mereka itu masih haus akan pengetahuan agama. Tapi itu tergantung kepada gurunya juga bagaimana cara menyampaikan materinya.

Peneliti : “Menurut Ibu sendiri, kegiatan mentoring ini efektif atau tidak?”

Narasumber : “Menurut saya kegiatan mentoring sangat efektif, karena agama sendiri menurut saya pribadi kalau ngobrol sesama teman sendiri itu masuk apalagi kalau guru agama itu mayoritas cowok. Misal ada masalah apa siswa putri mau bertanya nggak berani karena malu, nanti ketika mentoring mereka dapat menanyakannya kepada kaka-kakak mentor. kalau di kelas saya sendiri banyak yang tanya pertanyaan yang tidak ada di buku, pertanyaan yang berhubungan dengan sehari-hari karena yang udah ada di buku mereka bisa baca sendiri. Misalnya masalah haid kan tidak dibahas, terus masalah tetangga. Jadi nanti walaupun ada pertanyaan dari mentoring terkadang ditanyakan kepada saya juga. Jadi sangat membantu dengan adanya kegiatan mentoring ini.”

Peneliti : “Untuk sholat dhuha siswa kels X sendiri bagaimana?”

Narasumber : “Selama ini saya lihat ketika jam pelajaran agama ke 1 dan 2 kosong, saya langsung ke masjid dan saya tunggu disana karena dari saya sendiri

ingin melihat mereka sholat dhuha atau tidak. Alhamdulillah sebagian besar melaksanakan sholat dhuha. Kesadaran mereka itu sangat tinggi.”

Peneliti : “Faktor apa saja yang mendukung siswa di SMA N 1 Yogyakarta menjadi religius?”

Narasumber : “Iman seseorang itu tercermin dari akhlaknya. Mungkin memang mereka dari dulu sudah dasarnya baik dan beradaptasi dengan lingkungan disini yang cukup religius. Di lingkungan SMA 1 sendiri ini dari dulu yang diutamakan pertama adalah akhlaknya.”



Transkrip Wawancara VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Jam : 09:00-09:20

Lokasi : Lobi Sekolah

Sumber Data : Bapak Subadiono, Waka Humas

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Bagaimana sejarah dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler mentoring di SMA N 1 Yogyakarta?”

Narasumber : “Kalau untuk mentoring dimulainya sejak tahun berapa itu saya lupa, bahkan Bapak Syahrullah selaku penanggung jawab kegiatan mentoring sendiri tidak tau, karena saya lebih dulu disini daripada beliau. Setau saya dulu sie kerohanian Islam dalam osis mengadakan kajian kelas untuk anggota ROHIS. Tiap-tiap kelas ada koordinator dari KSAI Al-Uswah . Karena setelah berjalan kegiatan ini dirasa efektif, maka kajian ini diwajibkan untuk seluruh kelas X, bentuk kajian ini yaitu mentoring regular itu.”

Peneliti : “Sebelum kegiatan mentoring dimulai, apa yang dipersiapkan pengelola mentoring KSAI Al-Uswah?”

Proposal : “Pertama-tama tim KSAI membuat proposal yang didalamnya berisi materi bentuk kegiatan, biaya, pembicaranya siapa saja. Dalam proposal itu sudah dijelaskan gambaran kegiatan mentoring yang akan dilaksanakan. Selain itu pengelola mentoring atau biasa disebut dengan PM melakukan perekrutan mentor terlebih dahulu. Sebelum mengikuti kegiatan mentoring rutin, pada awal tahun ajaran baru siswa kelas X mengikuti kegiatan SAA (Salam Awal Al-Uswah), kemudian mengikuti pendampingan selama tiga bulan, setelah itu baru mengikuti kegiatan mentoring.”

Peneliti : “Bagaimana proses perekrutan mentor tersebut?”

Narasumber : “Selama proses mentoring ada tim yang mengawasi calon mentor, kemudian siswa kelas XI yang terpilih menjadi mentor tersebut ditraining untuk menjadi mentor dan begitu lulus mereka bergabung menjadi anggota KSAI Al-

Uswah. Anak kelas XI dimentori kelas XII, dan kelas XII dimentori oleh alumni dari KSAI Al-Uswah.”

Peneliti : “Adakah kriteria tertentu untuk menjadi seorang mentor?”

Narasumber : “Jelas ada, pertama penguasaan agamanya harus bagus, loyalitasnya tinggi, mau mengembangkan dakwah Islam, memiliki akhlak yang baik.”

Peneliti : “Bagaimana pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Presensi kegiatan mentoring tiap bulan diserahkan kepada guru PAI kelas X, progresnya juga dilaporkan oleh pengelola mentoring KSAI Al-Uswah. Setiap hari Jum’at guru PAI memantau kalau-kalau ada penyimpangan materi yang akan disampaikan kepada Bapak Syahrullah selaku penanggung jawab kegiatan mentoring.”

Peneliti : “Bagaimana minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Anak kelas X saat ini bisa dibilang mereka haus ilmu agama, jadi dalam mengikuti kegiatan mentoring mereka cukup antusias dan aktif bertanya ketika mengikuti kegiatan mentoring.”

Peneliti : “Menurut Bapak, apakah kegiatan mentoring ini efektif dalam meningkatkan kematangan beragama siswa?”

Narasumber : “Kalau saya tetap yakin bahwa perilaku anak akan baik atas dasar agama yang baik pula. Jadi kegiatan mentoring ini efektif dalam meningkatkan kematangan beragama. Misalnya ketika mengikuti pelajaran PAI di kelas mungkin mereka kurang terbuka dengan gurunya, tapi ketika mengikuti kegiatan mentoring mereka dapat lebih terbuka mengeluarkan hal yang mengganjal pikirannya kepada mentornya yang usianya tidak jauh beda, sehingga mentor dapat memberikan solusi kepada mereka.”

Peneliti : “Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Faktor pendukungnya loyalitas alumni terhadap SMA 1 ini sangat besar, bahkan yang kuliah di luar Jogjakun kadang masih menyempatkan

diri mengelola kegiatan mentoring. Faktor penghambatnya adalah tantangan hidup yang semakin berat saat ini.”



Transkrip Wawancara IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 April 2014
Jam : 13:30-14:10
Lokasi : Serambi Masjid UGM
Sumber Data : Nur Setiani, Pengelola Mentoring

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SD Muhammadiyah Godean, SMP N 1 Godean

Peneliti : “Apa pengertian dari mentoring?”

Narasumber : “Semacam program program pendampingan agama Islam untuk menjaga moral siswa.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Intinya untuk tetap menjaga moral siswa.”

Peneliti : “Apa persiapan sebelum kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Tiap tahun ajaran baru itu ada regenerasi pengelola mentoring dari KSAI Al-Uswah. Terus nanti tugasnya merekrut mentor, nah calon-calon mentor itu nanti detraining sama pengelola mentoring KSAI Al-Uswah. Setelah itu pengelola mentoring mengajukan proposal ke sekolah, kalau udah di acc siswa kelas X dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan berdasarkan kemampuan siswa. Penempatan mentor disesuaikan dengan kemampuan siswanya, soalnya tiap kelompok kurikulumnya nanti ada gradenya dari A sampai D. Kalau siswa yang pengetahuan agamanya sudah cukup luas nanti mentornya dipilih yang pengetahuan agamanya udah matang.” Tapi sebelum mengikuti kegiatan mentoring regular (mentoring rutin tiap hari jum’at), siswa baru mengikuti SAA (Salam Awal Al-Uswah), setelah itu mengikuti kegiatan pendampingan selama tiga bulan, hamper sama kayak mentoring Cuma yang dibahas masih umum seputar pengenalan SMA Teladan dan yang mendampingi itu kakak-kakak ROHIS. Habis itu baru mereka mengikuti kegiatan mentoring regular didampingi kakak-kakak mentor dari alumni maupun ROHIS.

Peneliti : “Apa kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi mentor?”

Narasumber : “Ada 6 mbak tapi saya agak lupa, kalau nggak salah pertama dia pembelajar sejati, berkepribadian hanif, beribadah wajib, peka problematika umat, mau menerima dakwah, punya potensi, dan yang terakhir mau merubah diri dan orang lain. Itu si mbak kayaknya, coba nanti buka di websitenya SKETSA, ada kok mbak disitu.”

Peneliti : “Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi?”

Narasumber : “Biasa sih mbak, paling sering itu ceramah, diskusi, tanya jawab. Kadang juga visual pake slide gitu, nonton film, terus diselengi game juga supaya nggak gampang bosan.”

Peneliti : “Materi yang disampaikan mencakup apa saja?”

Narasumber : “Materinya sesuai kurikulum yang disusun divisi kurikulum dari KSAI Al-Uswah. Selain itu materi juga sudah ada di dalam buku panduan mentor, dilengkapi dengan gamenya juga. Tapi dalam pelaksanaannya tidak selalu sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat, biasanya menyesuaikan kebutuhan siswa. Misalnya ada yang request sekiranya itu tidak keluar dari tujuan mentoring ya boleh-boeh aja, yang penting siswa mengerti.”

Peneliti : “Apa yang menjadi kendala menjadi seorang mentor?”

Narasumber : “Kesulitannya lebih ke teknis aja si mbak, kan mentornya itu masih mahasiswa jadi susah bagi waktunya, kadang ada praktikum pas mau kegiatan mentoring. Biasanya untuk mengatasi itu jam mentoringnya diganti jamnya atau diganti lain hari sesuai kesepakatan bersama, selain itu persiapan materinya karena faktor kesibukan jadi kadang pas mau mentoring bingung mau ngasih materi apa, kalau udah kayak gitu solusinya mentee dipancing pake pertanyaan, ntar diskusinya ngalir sendiri, selain itu juga cara menghadapi siswa yang kritis apalagi siswa kelas X sekarang itu anak-anaknya kritis-kritis gitu, untuk mengatasinya mentor dengan mentee diskusi bersama. Nggak harus mentornya terus yang jadi narasumber.”

Peneliti : “Bagaimana sistem evaluasi dari kegiatan mentoring ini?”

Narasumber : “Kalau tahun-tahun sebelumnya kita pakai kuesioner, tapi adek-adeknya pada usul minta dibuat essay. Nah kemaren itu udah nyoba pakai essay,

eh kita malah jadi bingung analisisnya itu lho mbak. Tahun ini mau diperbaiki, masih dalam proses pembuatan. “



Transkrip Wawancara X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014

Jam : 13:00-13:20

Lokasi : Taman Parkiran

Sumber Data : Nimas Ayu Kurniailla, Mentor

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SD N Imogiri 2, SMP N 1 Bantul

Peneliti : “Apa pengertian dari mentoring?”

Narasumber : “Pendampingan untuk adik-adik kelas agar materi yang disampaikan lebih mudah tersampaikan.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Untuk pendampingan adik-adik kelas, mengupgrade pengetahuan.”

Peneliti : “Bagaimana sejarah perkembangan mentoring di SMA N 1 Yogyakarta?”

Narasumber : “Saya kurang tahu mbak.”

Peneliti : “Apa persiapan sebelum kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Kalau saya kan cuma jadi mentor jadi Cuma mempersiapkan biodata siswa, melihat latar belakang keluarga mentee supaya lebih memahami kondisi siswa ketika mengikuti mentoring.”

Peneliti : “Apa kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi mentor?”

Narasumber : “Saya nggak tau mbak, itu bagian pengelola mentoring.”

Peneliti : “Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi?”

Narasumber : “Ada visual, tatap muka berupa diskusi, tanya jawab, yang penting kita sebagai mentor member contoh yang baik.”

Peneliti : “Materi yang disampaikan mencakup apa saja?”

Narasumber : “Untuk materi udah ada di modul mentoring, tapi biasanya menyesuaikan permintaan mentee.”

Peneliti : “Bagaiman sistem evaluasi dari kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Ada pre-test berupa angket sama post-test nanti hasilnya diserahkan pengelola mentoring. Ada stadiu general untuk regrouping kelompok juga.”

Peneliti : “Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mentoring?”

Peneliti : “Banyak mentee yang mengesampingkan mentoring, misalnya ada rapat terus izin jadinya cuma beberapa yang ikut mentoring. Kalau faktor pendukungnya karena ada modul mentoring itu cukup membantu, ketika mentee udah klop jadi enak.”

Peneliti : “Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Kalau di kelompok saya adik-adiknya pada kritis mbak, cukup antusias.”

Transkrip Wawancara X1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 02 Mei 2014

Jam : 13:55-14:10

Lokasi : Taman Parkiran

Sumber Data : Akrima Syahidah, Mentor

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SDIT Lukman Hakim, SMPIT Abu Bakar

Peneliti : “Apa pengertian dari mentoring?”

Narasumber : “Forum dimana belajar Islam lebih dalam untuk mengupgrade diri.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Untuk upgrade diri terhadap pengetahuan agama.”

Peneliti : “Bagaimana sejarah perkembangan mentoring di SMA N 1 Yogyakarta?”

Narasumber : “Saya nggak tahu mbak kalau soal itu.”

Peneliti : “Apa persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Masalah itu yang handle pengelola mentoring dari KSAI. Saya cuma jadi mentor aja.”

Peneliti : “Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi?”

Narasumber : “Biasanya diskusi, kadang nonton film juga, pake power point.”

Peneliti : “Materi yang disampaikan mencakup apa saja?”

Narasumber : “Materi disesuaikan kebutuhan siswa. Usia-usia mereka kan paling suka membahas hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya membahas masalah cinta ya kita sesuaikan sama situasi kondisi.”

Peneliti : “Bagaiman sistem evaluasi dari kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Evaluasinya ada pre-test saa post-test terus 3 bulan sekali regrouping.”

Peneliti : “Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Susah bagi waktunya sama persiapan materi. Kadang pas mau mentoring belum mempersiapkan materi jadi bingung mau membahas apa, biasanya ada mentee yang nanya terus nanti dibiarkan ngalir aja diskusinya jalan sendiri. Faktor pendukungnya karena kegiatan mentoring diwajibkan.”



Transkrip Wawancara XI1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014

Jam : 12:30-12:50

Lokasi : Depan Loby Sekolah

Sumber Data : Via, Pengelola Mentoring

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SD N Keputren 8, SMP N 5 Yogyakarta, SMA N 1 Yogyakarta, UNY Akuntansi

Peneliti : “Apa pengertian dari mentoring?”

Narasumber : “Pengenalan Islam untuk adik-adik kelas.”

Peneliti : “Apa tujuan dari mentoring?”

Narasumber : “Biar adik-adik beradaptasi dengan lingkungan sekolah, agar menjadi penerus dakwah.”

Peneliti : “Bagaimana sejarah perkembangan mentoring di SMA N 1 Yogyakarta?”

Narasumber : “Kurang tahu mbak, setahu saya SMA 1 merupakan pelopor pertama siswa akhwat boleh memakai jilbab.”

Peneliti : “Apa persiapan sebelum kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Kalau prosedurnya saya kurang tau mbak soalnya tugas saya cumin ngawasin kegiatan mentoring, kalau masalah itu mbak Setiani yang lebih ngerti. Setau saya awal siswa masuk itu ada kegiatan namanya SAA (Salam Awal Al-Uswah untuk menyambut siswa yang baru masuk, lalu mereka mengikuti kegiatan pendampingan selama 3 bulan, kegiatannya hamper sama kayak mentoring hanya saja materinya masih umum mengenai sejarah SMA N 1 Teladan, akhlak-akhlakunya. Kegiatan pendampingan didampingi oleh ROHIS dan non ROHIS dari kakak kelas. Setelah itu baru mereka mengikuti kegiatan mentoring reguler.”

Peneliti : “Apa kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi mentor?”

Narasumber : “Kurang tau mbak yang penting mau meluangkan waktu untuk adik-adik , masih mau belajar agama. Kalau mau lebih tau mungkin bisa tanya sama mentor-mentornya soalnya saya nggak megang adik-adiknya, Cuma ngawasi aja mbak.”

Peneliti : “Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi?”

Narasumber : “Metodenya tatap muka, nonton video, kajian bersama-sama, biasanya ada outbond juga tapi tahun ini belum terlaksana masih nyari waktu.”

Peneliti : “Materi yang disampaikan mencakup apa saja?”

Narasumber : “Materinya udah ada di kurikulum, kurikulum kadang diganti tergantung pengelola mentoring.”

Peneliti : “Bagaiman sistem evaluasi dari kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Setahu saya setelah ujian kenaikan kelas biasanya ngisi kuesioner. Sama tiap 3 bulan ada stadium general, disitu mentee dievaluasi langsung sama kakak mentor buat regrouping. Tapi kalau masih nyaman di kelompok itu ya nggak usah pindah kelompok.”

Peneliti : “Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Tiap anak kan beda-beda mbak, ya ada yang antusias ada juga yang ngantuk. Kan mentoringnya pas siang jadi udah pada capek.”

Transkrip Wawancara XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Mei 2014

Jam : 14:30-14:45

Lokasi : Masjid Al-Uswah

Sumber Data : Yanuarta Sulistiyawati, Mentor

Transkrip Wawancara

Asal Sekolah : SD Negeri Nglebeng (5 tahun) dan SD Negeri Tamanan Bantul (1 tahun), SMP Negeri 5 Yogyakarta

Peneliti : “Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya mentoring?”

Narasumber : “Apa ya? Ketika adik-adik banyak yg izin untuk agenda lain, sedih jadinya. Kalau yang mendukung karena waktu dan suasana yang pas, ada games yg pas dengan materi, ada snack juga hehe.”

Peneliti : “Apa pengertian mentoring?”

Narasumber : “Menurut saya, mentoring adalah sarana untuk menjaga diri dan mendekatkan diri pada-Nya serta mentoring adalah pertemuan dalam sebuah lingkaran untuk saling berbagi baik ilmu, pengetahuan, kesenangan, kesedihan, menguatkan, dan terbentuknya ikatan persaudaraan.”

Peneliti : “Apa tujuan dari kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Untuk mendekatkan diri pada-Nya, untuk menjaga diri sendiri, untuk belajar tentang banyak hal dan seperti apa yg telah saya tuliskan sebelumnya.”

Peneliti : “Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi?”

Narasumber : “Metode dengan games, menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab.”

Peneliti : “Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Tauhid, akhlaq, adab, aqidah, muamalah, dan yg lainnya. Dituliskan dalam sebuah modul mentoring,”

Peneliti : “Bagaimana sistem evaluasi dari kegiatan mentoring?”

Narasumber : “Kurang tahu, masih pemula.”

Peneliti : “Apa saja program kerja dari kegiatan mentoring?”

Narasumber : Kurang tau, masih pemula. Tapi setau saya ada SG Mentoring (Stadium General) yaitu meregroup kelompok dalam beberapa kali sekali. Ada acara khusus ikhwan sendiri akhwat sendiri di akhir kelas X. Dan rihlah (rekreasi). Tapi tidak tahu itu prokernya atau bukan hehe.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Lokasi : SMA N 1 Yogyakarta

Waktu : 09:15-10:00

Sumber Data : Situasi SMA N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan di SMA N 1 Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan siswa secara umum.

Saat peneliti pertama kali memasuki gerbang SMA N 1 Yogyakarta ada rasa canggung dan gugup karena memasuki sekolah yang sudah terkenal terbaik di Yogyakarta. Begitu masuk, dengan ramah pak Satpam menyapa dan menanyakan kepentingan peneliti. Setelah itu peneliti masuk menuju ke petugas piket jaga, begitu masuk loby peneliti melihat deretan nama siswa berprestasi di tingkat Internasional yang sengaja dipajang di depan pintu loby. Di dalam ruangan itu juga terlihat deretan piala yang tertata rapi di dalam etalase. Disitu juga terdapat peralatan gamelan sebagai fasilitas untuk menyalurkan bakat bagi siswa yang gemar dengan seni music tradisional.

Setelah itu peneliti menelusuri setiap lorong bangunan ini, peneliti mengamati betapa indahny sekolah ini dengan gaya bangunan jaman dulu yang masih tampak kokoh. Peneliti juga menjumpai beberapa siswa berlalu-lalang

berseragam rapi, mereka tersenyum menyapa peneliti. Sekolah ini tertata rapi dan bersih dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

Interpretasi:

Lokasi SMA N 1 Yogyakarta cukup strategis dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Kebanyakan siswa di sekolah ini berpenampilan rapi dan ramah terhadap orang lain.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Mei 2014

Jam : 13:00-17:00

Lokasi : Ruang Pertemuan

Sumber Data : Penutupan Kegiatan Mentoring

Hasil Observasi:

Kegiatan mentoring diakhiri dengan penutupan mentoring yaitu dengan talk show bertemakan kontribusi, pembicaranya Ustad Arif Jatmiko dan Agung bramantyo. Jad kadang seorang anak masuk sma 1 karena berbagai motif, ada yang karena dorongan orang tua, ada yang inifokus dalam bidang akademik saja, ada yang ingin merasakan organisasinya yang keren. Maka dari itu diambil tema kontribusi agar siswa mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan. Misalkan mau fokus dalam bidang akademik mereka harus bagaimana. Setelah kegiatan talkshow selesai, dilanjutkan dengan presentasi dari kakak kelas XI dan XII. Kakak kelas XI dan XII share pengalaman mereka. Di SMA N 1 Yogyakarta polanya kelas X mereka menjalankan event masih jadi bawahannya, setelah kelas XII mereka jadi atasannya, dan setelah kelas XII mereka cut semua dan fokus belajar. SMA N 1 Yogyakarta mewajibkan setiap siswa masuk, wajib mengikuti minimal 2 kegiatan ekstrakurikuler. Seusai talk show dan presentasi dari kelas XI dan XII, adik-adik mentee berkumpul dengan kelompok masing-masing dengan dipandu mentor untuk mengikuti pos test.

Interpretasi: Siswa SMA N 1 Yogyakarta diwajibkan untuk ikut dalam organisasi sejak awal masuk sekolah sehingga siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik saja, melainkan juga aktif dalam organisasi.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1

Jl. Hos Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta Kode Pos : 55253 Telp. (0274) 513454 Fax. (0274) 542604
EMAIL : smasiji_teladan@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.sman1teladan-yog.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 070 / 1410

Yang bertanda tangan di bawah ini Plh. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a : **ESTY NOVITA RAHMAN**
NIM : 10410126
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa” mulai tanggal 21 April 2014 s.d. 21 Juli 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 September 2014

Plh. Kepala Sekolah


SURATNO, S.Pd
NIP. 19771227 200604 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Esty Novita Rahman
Nomor Induk : 10410126
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ISLAM DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA SISWA
SMAN 1 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 April 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 April 2014

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1676/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 April 2014

Kepada:
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA SISWA"**, diperlukan penelitian.

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Esty Novita Rahman

NIM : 10410126

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Gatotkaca No. 405, Juru Gentong, Banguntapan, Bantul

Untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mulai tanggal: 21 April 2014 – 21 Juli 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sukirman, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Esty Novita Rahman
NIM : 10410126
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., MA
Judul : Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusa/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 Maret 2014	I	Ganti judul	
2.	17 April	II	Revisi Bab I	
3.	21 April	III	Bab I dan II	
4.	23 April	IV	Pedoman dan instrumen	
5.	25 April	V	Instrumen wawancara	
6.	4 Juni 2014	VI	Mapping analisis Bab III	
7.	9 Agustus 2014	VII	Revisi Bab I-IV	
8.	4 September 2014	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 4 September 2014

Pembimbing,

Sri Purnami, S.Psi., MA

NIP. 19730119 199903 2 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1370
2500/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REGN/473/4/2014 Tanggal : 17/04/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ESTY NOVITA RAHMAN NO MHS / NIM : 10410126
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Purnami, S.Psi., MA.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA SISWA SMA N 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/04/2014 Sampai 17/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ESTY NOVITA RAHMAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 21-4-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/473/4/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.2/TL.00/1675/2014**
Tanggal : **17 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ESTY NOVITA RAHMAN** NIP/NIM : **10410126**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA SISWA SMA N 1 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **17 APRIL 2014 s/d 17 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **17 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Henda Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Dokumentasi Foto

Kegiatan Mentoring Reguler



Penutupam Mentoring (Talkshow dan Post test)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Esty Novita Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 28 November 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Gatotkaca No. 405, Jurugentong, Banguntapan,
Bantul
Contact Person : 085743376692
E-mail : vyta92@gmail.com
Motto Hidup : Always be better

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N TAHUNAN IV (1998-2004)
2. SMP/MTs : SMP N 1 PLERET (2004-2007)
3. SMA/MA : SMA N 2 BANGUNTAPAN (2007-2010)

Orang Tua

1. Nama Ayah : Mustofa Arifin
Pekerjaan : Guru
2. Nama Ibu : Rukmiatun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga